

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MTs SATU ATAP
ANNA'IM AJISOKO DESA MAJENANG SUKODONO SRAGEN
TAHUN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

ROFIAH NURUL AINI

NIM: 133111288

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rofiah Nurul Aini

NIM : 133111288

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan IAIN

Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Rofiah Nurul Aini

NIM : 133111288

Judul : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs SA An-Naim

Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017

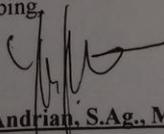
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 09 Agustus 2017

Pembimbing,



Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt.

NIP. 19731231 200112 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

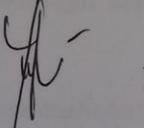
Skripsi dengan judul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap 'Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017" yang disusun oleh Rofiah Nurul Aini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I,

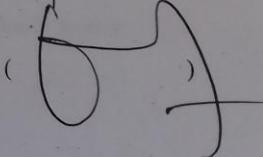
Merangkap Ketua : Drs. Aminuddin M.S.I. ()

NIP. 19620218 199403 1 002

Penguji II,

Merangkap Sekretaris : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt. ()

NIP. 19731231 200112 1 006

Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M. Ag. ()

NIP. 19750205 200501 1 004

Surakarta, 22 Agustus 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

IAIN Surakarta



Dr. H. Civoto, M. Hum.

NIP. 19670224 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Untaian kata takkan mampu melukiskan kebahagiaan atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Mu hingga tersusun sebuah karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang dengan tulus mencurahkan segala kasih sayang, bimbingan, perhatian, motivasi, dan tiada hentinya mendo'akan penulis.
2. Adik tercinta sebagai tanda bangga dan kasih sayang penulis.
3. Keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan do'a.
4. Terkasih dan tersayang yang ditakdirkan untuk menjadi pendamping hidup kelak (Insya Allah), keberadaannya telah memberikan semangat dan motivasi yang sangat besar kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat sejawatiku senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, segalanya begitu indah dengan cinta dan kasih sayang serta persahabatan.
6. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٩٥)

Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

(QS. Al-Baqarah: 195)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rofiah Nurul Aini

NIM : 133111288

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs SA An-Naim Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 9 Agustus 2017

Yang Menyatakan,



Rofiah Nurul Aini

NIM: 133111288

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah , segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna’im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah dalam menegakkan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M. Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Muhammad Munadi, M. Pd. selaku wali studi, terimakasih atas doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan serta memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Amil Amaludin, S.Pi, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Anna’im Ajisoko Majenang Sukodono Sragen yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.

7. Ibu Sulastri, S.Kom. selaku Bendahara Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Anna'im Ajisoko Majenang Sukodono Sragen yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Bapak/Ibu Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Anna'im Ajisoko Majenang Sukodono Sragen.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam mengerjakan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan masih perlu perbaikan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga karya ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, Amiin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Surakarta, 09 Agustus 2017

Penulis

Rofiah Nurul Aini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan	9
1. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	9
2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembiayaan Pendidikan	10
3. Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan	13
4. Sumber Pembiayaan Pendidikan	20
5. Prinsip-prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan	25
6. Jenis-jenis Pembiayaan Pendidikan.....	27
7. Azas-azas dalam Anggaran	30
8. Biaya dan Pembiayaan Pendidikan di Indonesia.....	32
9. Sekolah/Madrasah Satu Atap.....	32
B. Kajian Hasil Penelitian.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Metode Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian.....	40
C. Subyek dan Informan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Fakta Temuan Penelitian	47
B. Interpretasi Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

ABSTRAK

Rofiah Nurul Aini, 2017, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt.

Kata Kunci : Manajemen Pembiayaan, Pembiayaan Pendidikan

Adanya permasalahan yang menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan di sekolah/di madrasah membutuhkan biaya yang besar untuk melaksanakan program pendidikan, akan tetapi sumber dana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah/madrasah sangat terbatas sehingga sekolah/madrasah kesulitan melaksanakan program pendidikan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko yang terletak di Desa Majenang Sukodono Sragen. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian: (1) subjek penelitian adalah Kepala Madrasah SA yaitu Bapak Amil Amaludin S.Pi S.Pd I, (2) Informan penelitian ini diantaranya adalah bendahara dan salah satu guru MTs SA. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko, bahwa: a) Sumber keuangan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko hanya bersumber dari BOS dan infak dari orang tua. b) Perencanaan anggaran, dalam merencanakan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko ini mempunyai konsep tersendiri yaitu membuat RKAM pada awal tahun ajaran baru. c) Pelaksanaan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko disesuaikan dengan RKAM yang sudah dibuat selama 1 tahun ke depan. d) Pengawasan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko itu ada 2: pertama, adalah pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak Kemenag serta dari pihak yayasan setiap 6 bulan sekali, dengan mengawasi penggunaan dan pelaksanaan dana BOS di MTs SA An-na'im Ajisoko. Kedua, adalah pengawasan internal, pengawasan tersebut dilakukan oleh pihak komite dan yayasan. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan dengan cara pihak Madrasah memberikan laporan ke yayasan, setelah itu pihak yayasan dapat mengetahui bagaimana proses kegiatan pembiayaan pendidikan di MTs SA An-na'im Ajisoko.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Struktur Organisasi MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 : Field Note Observasi

Lampiran 3 : Field Note Wawancara

Lampiran 4 : Daftar Guru dan Karyawan MTs Anna'im Ajisoko

Lampiran 5 : Daftar Peserta Didik MTs Anna'im Ajisoko

Lampiran 6 : Visi, Misi dan Tujuan MTs Anna'im Ajisoko

Lampiran 7 : Foto Penelitian

Lampiran 8 : Laporan Pengeluaran Bulan September dan Agustus 2016/2017

Lampiran 9 : Rencana Penggunaan Dana BOS Periode Juli s/d September 2016

Lampiran 10: Hasil Rapat Paguyuban Kelas VII

Lampiran 11: Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM)

Lampiran 12 : Format Data Kelembagaan Madrasah Tsanawiyah TP 2016/2017

Lampiran 13 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 14 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 15 : Surat Rekomendasi Mendaftar Munaqosyah

Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biaya pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Dalam konteks perencanaan pendidikan, pemahaman tentang anatomi dan problematik pembiayaan pendidikan baik pada tingkat makro, meso, maupun mikro sangatlah diperlukan. Berdasarkan pemahaman ini, dapatlah dikembangkan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih tepat dan adil serta mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Dedi Supriadi (2010:3-4) biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif – biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan. Biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang). Dalam pengertian ini, misalnya iuran siswa adalah jelas merupakan biaya tetapi sarana fisik, buku sekolah dan

guru juga adalah biaya. Bagaimana biaya-biaya itu direncanakan, diperoleh, dialokasikan dan dikelola merupakan persoalan pembiayaan atau pendanaan pendidikan (*educational finance*).

Dalam perkembangan dunia pendidikan dewasa ini dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan oleh para pengelola pendidikan. Karena masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan. Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidakmampuan suatu lembaga untuk menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga. Namun bukan berarti bahwa apabila tersedia biaya yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik.

Dalam memahami permasalahan pembiayaan pendidikan di Indonesia, perlu memahami permasalahan apa saja yang timbul serta alternatif penyelesaiannya. Pemahaman tentang pembahasan ini juga akan membawa pada bagaimana praktik pelaksanaan pembiayaan pendidikan beserta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan ini membutuhkan dana yang sangat besar/banyak. Pembiayaan ini digunakan untuk keperluan membayar kegiatan-kegiatan sekolah seperti tenaga pendidik guru, karyawan,

membangun gedung, ekstrakurikuler, operasional sekolah, mengadakan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kebutuhan pendidikan. Intinya bahwa didalam lembaga pendidikan itu dibutuhkan dana yang cukup besar. Idealnya setiap sekolah/madrasah memiliki dana yang cukup besar untuk melaksanakan setiap kegiatan atau program pendidikan disekolah, namun pada kenyataannya masih ada dan masih banyak sekolah-sekolah/madrasah-madrasah tenaga pendidikan lain yang memiliki keterbatasan di dalam hal keuangan tenaga pendidikan lain terutama yang swasta, sehingga program pendidikannya tidak bisa berjalan dengan baik.

Secara ideal manajemen pendidikan di sebuah sekolah/madrasah itu harusnya satu sekolah itu satu manajemen (satu tingkat satuan pendidikan), namun pada kenyataannya masih ada lembaga pendidikan terutama swasta yang masih mempunyai 1 yayasan yang didalamnya bertanggungjawab atas semua lembaga pendidikan yang terdiri atas MA, MTs, Madin dan Pondok Pesantren. Sehingga bagaimana pengelolaan sumber dana untuk biaya operasional pendidikan masing-masing tersebut.

Menurut Mulyasa (2007:47) keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak

terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatankegiatan proses belajar-mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat di manfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana, apa lagi dalam kondisi krisis seperti sekarang ini (Mulyasa, 2007: 47-48).

Menurut Karna Husni (2015: 288-289) di dalam Bab IX Pasal 62 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan standar pembiayaan meliputi: pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap. Adapun biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:

1. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
2. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.
3. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

Standar biaya operasi satuan pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.

Nanang Fattah (2006:28) mengemukakan bahwa keuntungan pendidikan tidak selalu dapat di ukur dengan standar nilai ekonomi atau uang. Hal ini di sebabkan manfaat pendidikan, di samping memiliki nilai ekonomi, juga memiliki nilai sosial. Dalam pengukuran dampak pendidikan terhadap keuntungan ekonomi atau pendapat seseorang dari produktivitas yang dimilikinya, memerlukan asumsi-asumsi. Asumsi-asumsi bahwa produktivitas seseorang dianggap merupakan fungsi dari keahlian dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan. Ukuran hasil pendidikan gabungan dengan kata biaya pendidikan dapat menjadi ukuran efisiensi eksternal. Ada empat kategori yang dapat dijadikan indikator dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan, yaitu: (1) dapat tidaknya seorang lulusan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, (2) dapat tidaknya memperoleh pekerjaan, (3) besarnya penghasilan (gaji) yang diterima, (4) sikap perilaku dalam konteks sosial, budaya, dan politik.

Sumber dana utama sekolah biasanya didapat dari SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan), namun berbeda dengan MTs Satu Atap Anna'im

Ajisoko di MTs ini dana utama berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan infak perbulan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 06 Februari 2017 dengan Kepala MTs bahwa MTs ini dibangun pada tahun 2009 dan berdiri pada tahun 2010. Sumber dana yang didapatkan sangat terbatas hanya dari BOS dan Infak perbulan yang ditentukan oleh wali muridnya. Dengan ketentuan dari pemerintah dana BOS yang diterima sebanyak jumlah siswa. Per siswa sebanyak 1 juta, dulu dana yang di dapatkan dari BOS itu pertriwulan sekarang persemester (setahun 2x) sedangkan infak perbulan dari wali murid dilakukan rapat yang dibimbing oleh komite madrasah dan biaya infak perbulan di samakan semua atas kesepakatan semua wali murid. Dikatakan infak karena madrasah tidak menentukan biaya perbulan dengan tujuan ibadah. Dana infak tersebut untuk anggaran yang tidak bisa dimasukkan kedalam BOS. Pelaporan keuangan dilakukan setiap semester.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang manajemen pembiayaan pendidikan. Sehingga dalam hal ini penulis mengajukan judul penelitian yaitu “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko, Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah/di madrasah membutuhkan biaya yang besar untuk melaksanakan program pendidikan, akan tetapi sumber dana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah/madrasah sangat terbatas sehingga sekolah/madrasah kesulitan melaksanakan program pendidikan.
2. MTs dan MA An-Naim Ajisoko merupakan Madrasah Satu Atap di bawah yayasan An-Naim Ajisoko. Walaupun keduanya memiliki pengelola masing-masing, pada kenyataannya, hal tersebut menjadi kendala dalam pengelolaan sumber dana untuk biaya operasional.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini digunakan agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan menyimpang dari permasalahan, maka dilakukan batasan masalah yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko, Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko, Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko, Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan tentang manajemen pendidikan khususnya yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan.
- b. Menjadi sumber pemikiran untuk mengadakan penelitian selanjutnya khususnya tentang manajemen pembiayaan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam upaya peningkatan kualitas dalam pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko, Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017”.
- b. Untuk konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam masalah pembiayaan pendidikan yang belum bisa diselesaikan oleh pemerintah, khususnya untuk pendidikan yang bersifat informal.

BAB II

LANDASAN TEORI

D. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

10. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Sebagaimana yang tertuang dalam PP No. 48 Tahun 2003 tentang pengelolaan dana pendidikan, pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik (Depag RI, 2006: 31). Menurut Kompri (2014: 2-3) Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agete* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen menurut Parker ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The of getting thing done through people*) (Usman, 2006: 3). Adapun menurut Soeryani, dalam bukunya Sulistyorini (2009: 130) memaparkan bahwa pengertian manajemen keuangan dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan baik pemerintahan pusat maupun daerah.

Hersey dan Blanchard, dikutip Syafaruddin (2005: 41) mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu

dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, rumah sakit dan lain-lain. Manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Nanang Fattah, 2013: 1).

Sedangkan pembiayaan/keuangan adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang (Mulyono, 2010: 87).

Pembiayaan pendidikan merupakan suatu proses mengalokasikan sumber-sumber pembiayaan pada kegiatan-kegiatan atau program-program pelaksanaan operasional pendidikan atau dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal-hal yang berkaitan dengan ini meliputi: perencanaan anggaran pendidikan, pembiayaan pendidikan, pelaksanaan anggaran pendidikan, akuntansi dan pertanggungjawaban keuangan, serta pemeriksaan dan pengawasan anggaran pendidikan (Matin, 2014: 4).

Jadi dapat disimpulkan manajemen pembiayaan pendidikan adalah suatu proses kerjasama antara individu dengan kelompok serta dalam pengelolaan pembiayaan pada kegiatan-kegiatan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

11. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Menurut Rohiat (2010: 27) tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk itu tujuan manajemen keuangan lembaga pendidikan adalah:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan lembaga pendidikan.
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga pendidikan,
- c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran lembaga pendidikan.

Sedangkan menurut Mohamad Mustari (2014:6-7). Tujuan dan manfaat manajemen pembiayaan pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna (Pakemb).
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer).
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

- e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya.
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel.
- h. Meningkatkan citra positif pendidikan.

Adapun menurut Husaini Usman (2006: 8). Tujuan dan manfaat manajemen pembiayaan pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Terpenuhinya salah satu dari 4 kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer).
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).

f. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Jadi kesimpulan dari Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembiayaan Pendidikan secara garis besar ada 5 yaitu:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

12. Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Menurut Asep Suryana (2009: 2) fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana. Sedangkan Bafadal menyebutkan 6 fungsi manajemen keuangan, yaitu: (1) perencanaan anggaran tahunan, (2) pengadaan anggaran, (3) pendistribusian anggaran, (4) pelaksanaan anggaran, (5) pembukuan keuangan, (6) pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan (Agustinus Hermino, 2014: 71).

Secara umum, manajemen dapat dibagi menjadi 10 bagian, yaitu: *planning, organizing, staffing, directing, leading, coordinating, motivating, controlling, reporting, dan forecasting* (Menurut Mohamad Mustari, 2014: 7-11)

a. Planning

Planning adalah merencanakan atau perencanaan, yang terdiri dari lima hal, yaitu:

- 1) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- 4) Mengembangkan alternatif-alternatif.
- 5) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

Jika disimpulkan perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan *planning* adalah sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget, dan program dari sesuatu organisasi.

b. Organizing

Organizing adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.

Organizing dapat pula dikatakan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian terdiri dari:

- 1) Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien.
- 2) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- 4) Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur.
- 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

c. Staffing

Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi dan pengembangannya sampai dengan usaha agar petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi.

d. Directing

Directing merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan

dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Directing merupakan fungsi manajemen yang dapat berfungsi bukan hanya agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, tetapi dapat pula berfungsi mengoordinasi kegiatan berbagai unsur organisasi agar dapat efektif tertuju kepada realisasi tujuan yang telah ditetapkan.

e. Leading

Leading adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang-orang lain bertindak. Pekerjaan *leading*, meliputi lima macam kegiatan, yaitu:

- 1) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- 4) Mengembangkan alternatif-alternatif.
- 5) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

f. Coordinating

Coordinating adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, perpeccokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubung-

hubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai maksud, antara lain:

- 1) Dengan memberi instruksi.
- 2) Dengan memberi perintah.
- 3) Mengadakan pertemuan-pertemuan yang dapat memberi penjelasan-penjelasan.
- 4) Memberi bimbingan atau nasihat.
- 5) Mengadakan pelatihan dan pendampingan (*coaching*).
- 6) Bila perlu memberi teguran.

g. Motivating

Motivating atau pendorongan kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan tersebut.

h. Controlling

Controlling atau pengawasan, sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.

i. Reporting

Reporting atau pelaporan adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik secara lisan maupun secara tulisan.

j. Forecasting

Forecasting adalah kegiatan meramalkan, memproyeksikan atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan. Misalnya, suatu akademi meramalkan jumlah mahasiswa yang akan melamar belajar di akademi tersebut. Ramalan tersebut menggunakan indikator-indikator, seperti jumlah lulusan SLTA dan lain sebagainya.

Sedangkan fungsi pokok manajemen pendidikan dibagi empat macam, yaitu:

- 1) Perencanaan, memiliki dua fungsi utama, yaitu:
 - a) Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan.
 - b) Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien, dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 2) Pelaksanaan: Kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
- 3) Pengawasan: Upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan, dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen. Sedangkan menurut Jejen Musfah (2015: 5) fungsi pengawasan yaitu mencegah kesalahan dan memperbaiki kesalahan. Organisasi yang minim dalam kesalahan karena fungsi pengawasan berjalan baik.
- 4) Pembinaan: Rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Sedangkan Menurut Oemar Hamalik (2008: 81-82) Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan, sebagai berikut:

- a. Fungsi perencanaan, mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan, dan lain-lain.

- b. Fungsi organisasi, meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, distribusi tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan secara integral.
- c. Fungsi koordinasi, yang berupaya menstabilisasi antara berbagai tugas, tanggung jawab dan kewenangan untuk menjamin pelaksanaan dan berhasil program pendidikan.
- d. Fungsi motivasi (penggerakan), yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi proses dan keberhasilan program pelatihan.
- e. Fungsi kontrol, yang berupaya melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan dalam sistem manajemen pendidikan tersebut.

Jadi kesimpulan dari Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan secara garis besar ada 4 yaitu:

- a. Perencanaan: Perencanaan keuangan sekolah disesuaikan dengan rencana pengembangan sekolah secara keseluruhan, baik pengembangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan pembelanjaan keuangan mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan.
- c. Pengawasan: Pengawasan keuangan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan instansi vertikal di atasnya, serta aparat pemeriksa keuangan pemerintah.
- d. Coordinating: Fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan-hubungkan, menyatupadukan

dan menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi.

- e. **Motivating:** Merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan tersebut.
- f. **Pelaporan/evaluasi:** Penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan secara rutin sesuai peraturan yang berlaku.

13. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Hal penting dalam pembiayaan pendidikan adalah bagaimana mendapatkan sumber-sumber pembiayaan dana/pembiayaan. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 46 tentang Sisdiknas di sebutkan bahwa tanggungjawab pendanaan/pembiayaan pendidikan adalah pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Ini berarti bahwa tanggungjawab pembiayaan pendidikan bukan hanya di tangan pemerintah tetapi juga di tangan masyarakat. Pemerintah tentu bertanggungjawab terhadap pembiayaan pendidikan di sekolah-sekolah negara/pemerintah yang menjadi tanggungjawab pemerintah. Sedangkan tanggungjawab di masyarakat adalah sepenuhnya di tanggung oleh masyarakat.

Hal ini di perkuat dalam Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 tentang sumber pendanaan pendidikan Pasal 50. Sumber pendanaan

pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan. Prinsip keadilan berarti bahwa besarnya pendanaan pendidikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Prinsip kecukupan berarti bahwa pendanaan pendidikan cukup untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan prinsip keberlanjutan berarti bahwa pendanaan pendidikan dapat digunakan secara berkesinambungan untuk memberikan layanan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan Pasal 51 Sumber Pendanaan Pendidikan bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dana pendidikan pemerintah daerah dapat bersumber dari: anggaran pemerintah, anggaran pemerintah daerah, bantuan pihak asing yang tidak mengikat dan sumber lain yang sah. Dana pendidikan penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat dapat bersumber dari: pendiri penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat, bantuan dari masyarakat, di luar peserta didik atau orang tua/walinya, bantuan pemerintah, bantuan pemerintah daerah, bantuan pihak asing yang tidak mengikat, hasil usaha penyelenggara atau satuan pendidikan dan sumber lainnya yang sah. Sedangkan dana pendidikan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat bersumber dari: anggaran pemerintah, bantuan pemerintah daerah, pungutan dari peserta didik atau orang tua/walinya yang dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan, bantuan dari

pemangku kepentingan satuan pendidikan di luar peserta didik atau orang tua/walinya.

Menurut Dadang Suhardan dkk (2012: 21) Sumber-sumber biaya pendidikan antara lain dari (1) pemerintah seperti APBN dan APBD, (2) sekolah (iuran siswa), (3) Masyarakat, (4) dunia bisnis (perusahaan) dan (5) hibah.

Sedangkan menurut Yeti Heryati & Mumuh Muhsin (2014: 227) sumber-sumber biaya pendidikan sebagai berikut (1) Dana pemerintah, (2) Iuran sekolah, (3) Sumbangan sukarela.

Pembiayaan pendidikan menekankan pada distribusi sumber-sumber agar pendidikan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Menurut C. Benson (dalam George Psacharopoulos: 1987: 423), ada tiga kriteria yang digunakan untuk menilai sistem pembiayaan pendidikan yaitu: (1) adekuasi (kecukupan) ketersediaan sumber daya untuk layanan pendidikan, (2) efisiensi dalam distribusi sumber pendidikan dan (3) pemerataan dalam distribusi sumber-sumber pendidikan (Nanang Fatah, 2012: 3).

Manuel Zymelman (1975: 82) menulis “Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber saja, tetapi juga penggunaan dana-dana secara efisien. Semakin efisien sistem pendidikan itu semakin kurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan karena itu lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia” (Moch. Idochi Anwar, 2013: 176).

Untuk mengetahui dari mana biaya pendidikan diperoleh dimasa depan adalah penting untuk diketahui dari mana biaya pendidikan dimasa lalu berasal. Kita perlu mengetahui siapa penanggung jawab utama pada pembiayaan pendidikan. Dan apa saja sumber daya potensial yang masih relatif belum di manfaatkan. Kita akan melihat bahwa tidak semua pembiayaan pendidikan bersal dari anggaran pemerintah, dan kita ketahui bahwa sumber pembiayaan pendidikan adalah banyak. Ada lima jenis sumber pembiayaan pendidikan yang tidak saling terbuka, dan nyatanya dapat memberikan kontribusi bersama-sama pada pembiayaan sistem pendidikan (Matin, 2013: 155-157).

a. Sumber Pemerintah

Ini menunjuk pada pembiayaan yang berasal dari pajak, pinjaman pemerintah seperti isu obligasi dan pinjaman, simpanan, dan lain-lain, dan dari bantuan asing. Pendidikan biasanya di biyai dari pendapatan umum, tetapi banyak negara melihat pembiayaan pendidikan mereka dialokasikan melalui peningkatan pajak pendidikan.

b. Sumber Swasta

Ini menunjuk pada lembaga keagamaan dan lembaga lainnya yang mendukung sekolah-sekolah swasta. Sangat sering ini di peroleh dalam bentuk sekolah yang di laksanakan oleh pihak swasta, keagamaan atau yayasan kebangsaan dan beroperasi di luar pengawasan langsung pemerintah. Tentu saja ini termasuk sumber pembiayaan yang paling utama.

c. Klien dari Sistem Pendidikan

Ini menunjuk kepada siswa itu sendiri dan orang tuanya yang dapat membantu mendukung biaya pendidikannya sendiri dengan membayar iuran pendidikan (SPP) dan yang lainnya.

d. Penghasilan Sekolah dan Masyarakat

Ini meliputi semua jenis aktivitas yang di lakukan sekolah seperti menjual hasil pertanian dan hasil kerajinan yang merupakan bagian dari program sekolah. Ini juga dapat meliputi performance budaya, berperan di pasar kerja (labour), atau kesempatan untuk membangun gedung atau melengkapi perabotan sekolah.

e. Subsidi Melalui Institusi

Ini akan menggunakan kasus di mana kegiatan pendidikan seperti latihan keterampilan di biayai oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pajak. Meskipun pembiayaan pelatihan di sediakan oleh instansi pemerintah mungkin dapat diidentifikasi dalam anggaran pemerintah, pelatihan yang di lakukan oleh suatu organisasi atau oleh industri swasta mungkin sama atau bahkan lebih penting dalam mengembangkan keterampilan volasional.

Jadi kesimpulan dari Sumber Pembiayaan Pendidikan secara garis besar ada 3 yaitu:

- a. Sumber Pemerintah
- b. Sumber Pemerintah Daerah
- c. Sumber Masyarakat

14. Prinsip-prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen keuangan sekolah perlu memerhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Di samping itu, prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini merupakan uraian masing-masing prinsip tersebut (Karna Husni, 2015: 278-279).

a. Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Pada lembaga pendidikan, manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya yang jelas sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat di perlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Di samping itu, transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa, misalnya rencana anggaran

pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dengan cara ditempel di papan pengumuman, ruang guru atau depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat di pertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pertanggungjawaban dapat di lakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku, pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggungjawab. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu: (1) transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikut sertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah, (2) standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

c. Efektivitas

Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas jika

kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. *Efficiency “characterized by quantitative outputs”* (Garner, 2004). Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya meliputi tenaga, pikiran, waktu, dan biaya.

15. Jenis-jenis Pembiayaan Pendidikan

Biaya satuan pendidikan dalam Peraturan Pemerintah No.48 Tahun 2008 sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 antara lain:

a. Biaya investasi, yang meliputi:

- 1) Biaya investasi lahan pendidikan dan Biaya investasi selain lahan pendidikan
 - a) Pemerintah atau pemerintah daerah dapat mendanai investasi dan biaya operasi satuan pendidikan dalam bentuk hibah atau bantuan sosial sesuai peraturan perundang-undangan.
 - b) Pemerintah dapat memberikan hibah kepada daerah atau sebaliknya, untuk kepentingan pendidikan sesuai peraturan perundang-undangan.

c) Pemerintah atau pemerintah daerah dapat memberikan hibah kepada masyarakat atau sebaliknya, untuk kepentingan pendidikan sesuai peraturan perundang-undangan.

b. Biaya operasional, yang meliputi:

1) Biaya personalia terdiri atas:

- a) Gaji pokok bagi pegawai pada satuan pendidikan.
- b) Tunjangan yang melekat pada gaji bagi pegawai pada satuan pendidikan.
- c) Tunjangan struktural bagi pejabat struktural pada satuan pendidikan.
- d) Tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional di luar guru dan dosen.
- e) Tunjangan fungsional atau subsidi.
- f) Tunjangan fungsional bagi guru dan dosen.
- g) Tunjangan profesi bagi guru dan dosen.
- h) Tunjangan khusus bagi guru dan dosen.
- i) Maslahat tambahan bagi guru dan dosen.
- j) Tunjangan kehormatan bagi dosen yang memiliki jabatan profesor atau guru besar.

2) Biaya nonpersonalia terdiri atas:

- a) Gaji pokok.
- b) Tunjangan yang melekat pada gaji.
- c) Tunjangan struktural bagi pejabat struktural.
- d) Tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional.

d. Bantuan Biaya Pendidikan dan Beasiswa

- 1) Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- 2) Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.

16. Azas-azas dalam Anggaran

Uang negara merupakan milik seluruh rakyat yang diperoleh dengan cara yang tidak mudah. Pengamanan terhadap uang negara tersebut diatur oleh beberapa ketentuan atau azas agar uang yang dijatahkan oleh pemerintah mengenai sasaran dengan tepat. Ketentuan atau azas tersebut antara lain (Suharsimi Arikunto, 2008: 319-320).

a. Azas Plafon

Artinya adalah anggaran belanja tidak boleh melebihi jumlah tertinggi dari standar yang ditentukan. Misalnya jika dalam RAPBN telah ditetapkan bahwa anggaran pendidikan untuk tahun anggaran 1986/1987 adalah 12% dari seluruh Anggaran Belanja Negara, dan Kantor Wilayah Departemen pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dialokasikan sebesar 10 Milyar rupiah, maka walaupun ada kebutuhan mendesak atau ada kenaikan harga, permintaan tidak boleh melebihi anggarannya.

b. Azas pengeluaran berdasarkan mata anggaran

Pengeluaran Pembelanjaan harus didasarkan pada anggaran yang telah ditetapkan. Misalnya pembelian kertas sudah ditetapkan sebesar 1 juta rupiah, tetapi ternyata tidak cukup, kita tidak boleh semauanya menggeser uang pemeliharaan kendaraan dinas dipakai untuk menutup kekurangan anggaran kertas tersebut.

c. Azas tidak langsung

Yaitu suatu ketentuan bahwa setiap penerimaan uang tidak boleh digunakan secara langsung untuk keperluan pengeluaran. Setiap penerimaan uang, misalnya SPP di sekolah harus disetorkan dahulu ke bank atau kas negara, kemudian jika kita akan minta hak yang telah dialokasikan, baru kemudian mengajukan permintaan ke kas negara.

17. Biaya dan Pembiayaan Pendidikan di Indonesia

Dalam teori dan praktik pembiayaan pendidikan, baik pada tataran makro maupun mikro dikenal beberapa kategori biaya pendidikan (Anwar, 1991; Gaffar, 1991; Thomas, 1972). *Pertama*, biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi disekolah. *Kedua*, biaya pribadi (*private cost*) dan biaya sosial (*social cost*). Biaya pribadi adalah pengeluaran keluarga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga (*household expenditure*). Biaya sosial adalah

biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan. *Ketiga*, biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) dan bukan uang (*non-monetary cost*) Dedi Supriadi (2010: 4).

18. Sekolah/Madrasah Satu Atap

Tidaklah mudah menemukan teori/definisi yang baku tentang sekolah/madrasah Satu Atap. Namun demikian dapat dijelaskan beberapa definisi sekolah/madrasah Satu Atap.

a. Pengertian Sekolah/Madrasah Satu Atap

Dalam rangka program wajib belajar pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun yang harus tuntas pada tahun 2008/2009, Departemen Pendidikan Nasional dalam hal ini Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah melaksanakan beberapa program alternatif untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pada daerah dengan APK yang rendah. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan APK tersebut salah satunya adalah dengan perluasan akses pendidikan. Adapun program alternatif yang dilaksanakan selain pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) di sekolah-sekolah yang over-capacity, adalah Program Pengembangan SD-SMP Satu Atap untuk daerah terpencil, terpencar dan terisolir.

SMP Satu Atap adalah salah satu usaha pemerintah untuk mengejar tercapainya target APK SMP-MTs 95% di tahun 2008.

Ini dilakukan atau dibiayai dengan dana dekonsentrasi dari APBN untuk tahun pertama keberadaannya di masing-masing kabupaten dan kota yang menerimanya. Sedangkan untuk tahun kedua mereka dapat melanjutkannya sendiri SD-SMP Satu Atap adalah penyelenggaraan pendidikan yang mencakup SD dan SMP yang sekolah dan atau pengelolaanya terpadu. Keterpaduan dapat secara fisik dan dapat secara pengelolaan. Keterpaduan secara fisik berarti bahwa lokasi SMP menyatu atau didekatkan dengan SD. Keterpaduan pengelolaan memiliki arti terpadu dalam visi dan misi, penyusunan program, penerimaan siswa baru, angka mengulang, angka transisi, mengatasi kebutuhan tenaga, mengatasi kebutuhan sarana prasarana, mengatasi kebutuhan dana dan upaya meningkatkan mutu pendidikan (Sucipto, 2006).

b. Kriteria Calon SD-SMP Satu Atap

1) Kriteria umum

- a) SD/MI Negeri terletak di daerah terpencil, terisolir dan sulit dijangkau.
- b) Lulusan SD di daerah tersebut sebagian besar tidak melanjutkan (60% putus sekolah/tidak melanjutkan dan maksimal 40 anak).
- c) Belum ada SMP baik negeri maupun swasta atau yang sederajat yang dapat terjangkau.
- d) SD terdekat tidak ada atau ada tetapi jumlah lulusan secara keseluruhan sedikit.

- e) SDM yang berkualifikasi sebagai tenaga pendidik tingkat SMP pada daerah di mana SD berlokasi sangat terbatas.
- f) Kondisi sarana dan prasarana SD yang ada cukup lengkap, baik dan memadai untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar pelayanan minimum SD.
- g) Butir b s/d e harus dilengkapi dengan data dan analisis oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang dapat diverifikasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Dit. PSMP.

2) Kriteria khusus

- a) Pada lokasi SD tersebut tersedia lahan yang memungkinkan untuk dikembangkannya prasarana tambahan, luas lahan secara keseluruhan paling sedikit adalah 2.500 m².
- b) Sambil menunggu tenaga yang diusahakan pemerintah kabupaten/kota, ada kesanggupan dari tenaga guru atau tenaga terdidik di sekitarnya untuk mengatasi sementara kebutuhan tenaga yang diperlukan, dibuktikan dengan pernyataan tertulis dari Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat setempat.
- c) Ada kesanggupan dari pemerintah kabupaten/kota untuk mengadakan tenaga pendidik dalam jumlah dan kualifikasi yang memadai dan menyediakan anggaran biaya operasional SMP yang bersangkutan mulai tahun ke dua (pada tahun pertama disediakan oleh Satker Perluasan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran SMP melalui dana

pengembangan), dibuktikan dengan pernyataan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Jadi dapat disimpulkan madrasah satu atap salah satu usaha pemerintah untuk mengejar tercapainya target APK SMP-MTs yang dibiayai dengan dana dekonsentrasi dari APBN.

E. Kajian Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Muhajirin (30.05.3.1.053) FITK IAIN Surakarta tentang “Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan” (Studi di MIN Boyolali Tahun Anggaran 2005), hasil penemuan dari penelitian ini menunjukkan Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan di MIN Boyolali. Hal tersebut dalam pelaksanaannya kurang maksimal dalam hal penggunaan biaya yang telah ada. Terbukti dengan sisanya penggunaan dana DIPA, meskipun hasilnya belum maksimal dalam hal pelaksanaan pendidikan yang kurang maksimal, penggunaan dana PNPB yang tidak sesuai terbukti pada pembangunan rehab gedung dengan dana PNPB yang dilakukan secara langsung yang seharusnya masuk ke dalam kas negara dan tidak adanya peraturan yang mengakui perhimpunan dan penggunaan dana PNPB. Ditinjau dari segi efisiensi, baik itu penggunaan keuangannya, personilnya dan kinerjanya tidak nampak sama sekali, dibuktikan dengan penggunaan dana yang kurang maksimal, dari personilnya sendiri dari sisi jumlahnya jelas kurang hanya ada satu administrasi dan dua bendahara.

Persamaan penelitian Saudara Muh. Muhajirin dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berkaitan dengan aspek pembiayaan

pendidikan yaitu terkait dengan proses pelaksanaan pembiayaan/keuangan di sekolah/madrasah. Perbedaannya kalau penelitian Saudara Muh. Muhajirin ini terfokus pada akuntabilitas pembiayaan tersebut yaitu terkait dengan pertanggungjawaban penggunaan anggaran pendidikan di sekolah/madrasah sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan anggaran/keuangan di sekolah/madrasah. Perbedaan yang lain penelitian Muh. Muhajirin ini dilakukan di MIN Boyolali yang secara terstruktur proses anggarannya berbeda dengan tempat yang akan peneliti lakukan yaitu di MTs swasta yang berbentuk yayasan.

Salis Marchamah (26.08.3.1.147) FITK IAIN Surakarta tentang “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs satu atap MIN Dibal Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap MI Negeri Dibal Ngemplak Boyolali dikelola secara terpisah dengan MIN. Adapun pengelolaan secara terpisah adalah pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan antara MTs Satu Atap MI Negeri, yang dikelola oleh satu Kepala Madrasah. Hal ini dikarenakan: a) Status Madrasah yang berbeda antara MTs Satu Atap dengan MI Negeri. b) Efektifitas tujuan pendidikan dan efisiensi anggaran. c) Agar tidak terjadi kerancuan dalam sistem akuntansi keuangan. d) Manajemen aset sumber anggaran yang berbeda. e) Alokasi dan tujuan berbeda. Manajemen Pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap

MI Negeri Dibal meliputi tiga hal yaitu: a) Perencanaan Anggaran. b) Pelaksanaan Anggaran. c) Evaluasi atau Pelaporan.

Persamaan penelitian Saudari Salis Marchamah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah/madrasah Satu Atap. Perbedaannya kalau penelitian Saudari Salis Marchamah terdiri dari tiga aspek yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan evaluasi/pelaporan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

F. Kerangka Berfikir

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah suatu proses kerjasama antara individu dengan kelompok serta dalam pengelolaan pembiayaan pada kegiatan-kegiatan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan di sekolah/madrasah pasti membutuhkan pembiayaan. Oleh karena itu manajemen pembiayaan dilembaga pendidikan dalam pelaksanaannya sangatlah penting dan tidak dapat ditinggalkan karena pengelolaan pembiayaan lembaga pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan karena dalam operasionalnya tidak terlepas dari masalah biaya dan moneter.

Dalam manajemen pembiayaan pendidikan terdapat beberapa fungsi yang harus ada yaitu:

1. Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan planning adalah sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget, dan program dari sesuatu organisasi.
2. Pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
3. Pengawasan adalah upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan, dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.
4. Pelaporan/evaluasi adalah penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik secara lisan maupun secara tulisan.

MTs Satu Atap merupakan sekolah/madrasah yang harusnya satu sekolah itu satu manajemen (satu tingkat satuan pendidikan), namun pada kenyataannya masih ada lembaga pendidikan terutama swasta yang masih mempunyai 1 yayasan yang didalamnya bertanggungjawab atas semua lembaga pendidikan yang terdiri atas MA, MTs, Madin dan Pondok Pesantren.

Di sekolah/madrasah biasanya ada pembayaran setiap bulan sekali dan di tetapkan nominalnya dari setiap sekolah/madrasah masing-masing. Tapi di madrasah satu atap ini tidak dipungut uang gedung dan setiap

bulannya di adakan rapat yang dibimbing oleh komite madrasah untuk disepakati infak perbulan dan biaya infak perbulan tersebut disamakan semua atas kesepakatan semua wali murid. Dana infak tersebut untuk anggaran yang tidak bisa dimasukkan kedalam BOS.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan penelitian kualitatif deskriptif: (1) Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, dan biasanya digunakan dalam istilah penelitian survei, (2) Tujuan penelitian survei ini untuk mengetahui apa yang dikerjakan orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan (Suryabrata, 1998: 18-19).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, dimana ini berusaha menggambarkan atau memaparkan data-data penelitian yang berhubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan yang terjadi di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko.

H. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko yang terletak di Desa Majenang Sukodono Sragen. Dikarenakan sumber dana MTs tersebut di dapatkan hanya dari BOS dan Infak dari wali murid atas kesepatan bersama bukan dari pihak madrasah. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertantang mengetahui seperti apa manajemen pembiayaan pendidikan yang dijalankan di MTs dan MA Satu Atap di bawah yayasan An-Naim Ajisoko mandiri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2017.

I. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah Kepala MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko, Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/ 2017.

2. Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah bendahara dan guru MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko, Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017.

J. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian yang merupakan hasil perbuatan aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan dan dilakukan secara sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2006: 63).

Sutrisno Hadi (2004: 151) menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati, mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan alat bantu).

Guna mempermudah pengamatan dalam penelitian digunakan catatan-catatan pengamatan pada data-data yang tepat dan menambah bahan persepsi tentang obyek yang diamati. Peneliti melakukan observasi proses yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan.

2. Wawancara

Menurut Lexy Moeloeng (2007: 186) wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang pribadi yakni pewawancara (interview) dan yang diwawancarai (interviewer). Sedangkan menurut Nasution (2003: 113) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko, Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017”. Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dalam hal ini pewawancara menyiapkan beberapa butir pertanyaan pokok saja. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pertanyaan berulang atau pertanyaan menyimpang dari permasalahan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Ismail, 2011: 107).

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang diperlukan dalam melengkapi data penelitian yang diperlukan (Suharsini Arikunto, 2006: 231).

Metode ini digunakan untuk memperkuat perolehan data dari hasil pengamatan dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (buku catatan keuangan) “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko, Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017”.

K. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti.

Dalam pemeriksaan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber menurut Patton dalam Lexy J Moleong (2012: 330). Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy J Moleong, 2012: 331).

Pada triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Lexy J Moleong (1987: 329) terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

L. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan kerja seperti yang disarankan data (Lexy Moeloeng, 2004:103). Dan metode yang dipilih dan digunakan penelitian adalah diskriptif kualitas yaitu mengolah data yang melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian serta memberikan interpretasi terhadap data kedalam suatu kebutuhan yang utuh dengan mempergunakan kata-kata, sehingga dapat menggunakan obyek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

Analisis data dilaksanakan dan dimulai dari penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpul dilanjutkan ketahap analisa. Tahap analisa data dalam penelitian kualitatif menurut Imam Suprayoga dan Tabrani (2003:192-195).

1. Analisis selama pengumpulan data

Dengan menganalisa data sambil mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan dan dapat diketahui metode mana yang harus dipakai dalam tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksikan, transformasi data kasus yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menjabarkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan merakit data yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang tersusun dan telah direduksi kemudian dalam bentuk narasi atau tulisan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis, sehingga mudah dibaca dan dipahami yang pada akhirnya memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miler dan Huberman, 1992:17)

4. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi itu sesingkat pemilihan. Kembali yang melintas dalam pemikiran, menganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang semula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan lebih jelas.

Keempat analisis data mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan suatu kesatuan yang saling terkait. Menjalani pada saat, sebelum dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. FAKTA TEMUAN PENELITIAN

1. Profil MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko

a. Letak Geografis MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko

MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko terletak di desa Majenang, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen provinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas yang mengelilingi MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : Perumahan warga
- 2) Sebelah Selatan : Sawah luas milik warga
- 3) Sebelah Barat : Perumahan warga
- 4) Sebelah Utara : Pondok Pesantren An-Naim Ajisoko

Melihat dari batasan-batasan MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Majenang ini dapat di ketahui bahwa letak MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko ini terletak di pinggiran sawah yang luas. Letak MTs Satu

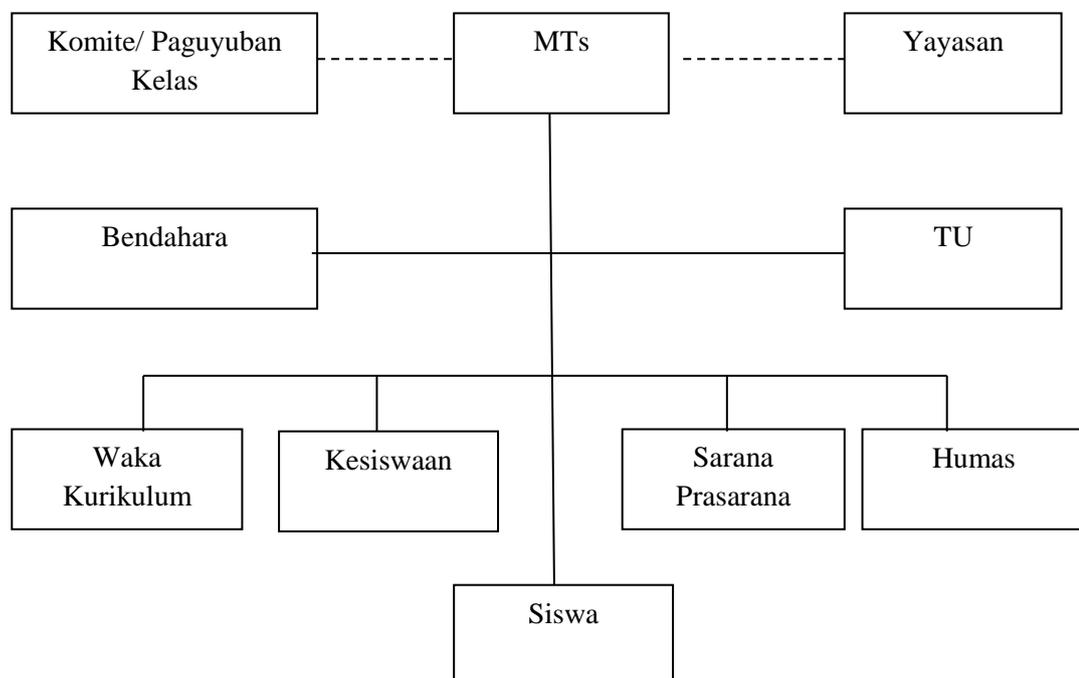
Atap Anna'im Ajisoko sangat strategis, meskipun terletak di desa tetapi keadaan jalan yang mudah di jangkau. (Dokumentasi, tanggal 8 Juli 2017)

b. Struktur Organisasi MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko

Untuk memperlancar program-program kegiatan agar dapat terorganisasi dengan baik dan berjalan lancar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan suatu kerjasama dalam sebuah organisasi. Segala kegiatan akan lebih terarah, masing-masing personal dapat kesesuaian sesuai tugas-tugasnya sehingga terjalin kerjasama yang baik. Adapun struktur organisasi MTs SA An-Naim Ajisoko adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Gambar Struktur Organisasi MTs SA An-naim Ajisoko



(Dokumentasi, tanggal 8 Juli 2017)

Keterangan:

_____ = Garis Perintah

----- = Koordinasi

c. **Visi Misi dan Tujuan MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko**

Berikut visi, misi dan tujuan MTs SA An-Naim Ajisoko.

Visi : “Cerdas, berprestasi, berahklakul karimah, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan dengan bermanhaj ahlu sunnah wal jama’ah”.

Misi :

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, dan efisien.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- 4) Terwujudnya manajemen madrasah yang tangguh.
- 5) Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Terwujudnya keteladanan peserta didik.
- 7) Terwujudnya aqidah keislaman yang bermanhaj ahlu sunnah wal jama’ah yang kuat.

Tujuan :

Tujuan MTs SA Anna’im Ajisoko adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadi madrasah unggulan di Sragen, Jawa Tengah maupun Nasional.

- 2) Menciptakan lulusan yang unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, dengan bermanhaj ahlu sunnah wal jama'ah.
- 3) Mewujudkan target kelulusan 100%.
- 4) Meningkatkan kenaikan jumlah peserta didik yang diterima di MA, SMA atau SMK sebesar 10% setiap tahunnya.
- 5) Menyalurkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. (Dokumentasi, Tanggal 8 Juli 2017)

d. Sejarah MTs SA An-Naim Ajisoko

Nama MTs SA itu diberikan dari AIBEP (Australian Indonesia Basiq Education Program) yang memberi bantuan, jadi programnya AIBEP kerjasama pemerintah Indonesia dalam hal ini Kemenag (Kementrian agama RI) dengan pemerintah Australia itu memberikan bantuan sekolah formal kepada lembaga pondok pesantren. Angkatan kami itu angkatan tahun 2009 bantuan untuk angkatan tahun 2009 namanya MTs SA.

Kalau MA SA itu inisiatif pihak Madrasah sendiri itu sudah tidak ada hubungannya dengan AIBEP tidak ada hubungannya yang memberi bantuan dari Australia, itu bagian pengembangan dari Madrasah. Jadi karena MTsnya MTs SA sekalian MAnya berdiri diberi nama MA SA. MA itu hanya untuk mengikuti yang sudah ada. Itu yang sudah ada, kita satu induk dari yayasan An-Naim Ajisoko. MA itu yang ada hubungannya istilahnya karena bukan bantuan tapi murni dari yayasan, kalau MTs SA ini bantuan

dari pemerintah Australia dalam hal ini AIBEP nama kerjasamanya. Jadi ini program negara yang namanya AIBEP program dasar dari pemerintah Australia Indonesia untuk lembaga pondok pesantren. (Wawancara dengan Bapak Amil, tanggal 8 Juli 2017)

e. **Keadaan Guru dan Karyawan MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko**

Jumlah guru dan karyawan di MTs SA Anna'im Ajisoko adalah 18 orang. Laki-laki ada 6 dan perempuan ada 12 orang. Terlampir (Dokumentasi, tanggal 8 Juli 2017).

2. Manajemen Pembiayaan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan sejumlah dokumen mengenai manajemen pembiayaan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko.

Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko harus dipisahkan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kerancuan dalam sistem akuntansi keuangan. Bahwasannya sistem akuntansi keuangan adalah tata cara dalam mengatur

keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah dalam jangka waktu tertentu.

Pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko bersifat terpisah artinya dalam melakukan pembukuan pembiayaan pendidikan itu sendiri-sendiri tidak bisa dicampurkan. Sumber dana yang diperoleh dari BOS untuk keperluan sekolah sedangkan sumber dana dari infak orang tua untuk keperluan pembangunan (Wawancara dengan Bapak Amil Kepala MTs Satu Atap, 8 Juli 2017).

Hal ini diperkuat oleh Bu Tri sumber dana yang didapatkan hanya dari BOS dan infak wali murid. Itu keuangannya terpisah kalau BOS untuk kebutuhan sekolah tapi kalau infak itu larinya ke pembangunan (Wawancara dengan Bu Tri bendahara MTs Satu Atap, 17 Juli 2017).

a. Sumber Dana MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko

Pembiayaan pendidikan dapat berjalan dengan adanya sumber dana. Pada MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko, Sumber dana berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan Infak perbulan dari orang tua.

1) Sumber dana berasal dari BOS

Semua sumber pembiayaan tersebut digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan yang ada di Madrasah. Penerimaan bantuan dana BOS di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko ini di berikan pada awal tahun. Jumlah siswa di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko ada 202 per siswa mendapat Rp. 1.000.000,-. Dana BOS tersebut baru bisa cair setiap 6 bulan sekali. Jadi dalam 1 tahun

MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko itu menerima dana BOS sebesar Rp. 202.000.000,- (Wawancara dengan Bu Tri, 17 juli 2017).

Namun juga tidak kalah pentingnya di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko ini siswa juga tidak dipungut biaya pendidikan, siswa digratiskan untuk bisa mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan baik di Madrasah. Adapun yang dimaksud sekolah gratis disini adalah sekolah di mana anak-anak dan orang tua tidak harus membayar biaya yang dikelola oleh Madrasah. Misalnya: uang gedung dan uang SPP (Wawancara dengan Bu Tri, 17 juli 2017).

Sumber dana dari BOS ini adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar, yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka program wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Dalam program BOS ini dikelola secara mandiri oleh Madrasah sendiri dan diterima secara utuh dan partisipatif oleh semua stakeholder (Kepala Madrasah, Guru, Komite Madrasah, Orangtua). (Wawancara dengan Bapak Amil, 8 Juli 2017).

Dana dari BOS untuk keperluan sekolah dan pembukuannya sendiri tidak dicampurkan dengan pembukuan infak orang tua. Dan itupun belum cukup karena dengan adanya dana itu maka dicukup-cukupkan. Contoh harusnya kegiatan

pramuka itu satu tahun ada berapa kali pramuka tingkat ranting, pramuka intern, pramuka persahad itu dananya ya ditekan seminimal mungkin, karena kalau dananya itu normal untuk kebutuhan yang lain tidak cukup karena dari dana tersebut kita ada dana prioritas. Prioritasnya umpamanya yang berhubungan dengan administrasi itu jelas, misalnya APK untuk kebutuhan sehari-hari jelas prioritasnya kemudian dilain itu juga karna sekolah swasta itu honor guru diambilkan dari uang BOS. Jadi ingin nambah sarana prasarana ya susah diukur tidak cukup dananya. Ada dana infak itu secara khusus larinya ke pembangunan. Jadi orang tua itu intinya jariah perbulan (Wawancara dengan Bapak Amil Kepala MTs Satu Atap, 8 Juli 2017)

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nawawi guru MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko. Untuk sumber dana yang jelas yang pertama didapat dari BOS, kemudian kalau kita hanya mengandalkan BOS tetap nantinya kita tidak bisa maksimal untuk operasionalnya. Kemudian untuk langkah selanjutnya dari Madrasah itu mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan semua wali murid membentuk paguyuban kelas. Lalu dari paguyuban kelas itu nanti bermusyawarah untuk infak ke Madrasah. Jadi kalau zaman sekarang itu tidak boleh jika sekolah memungut biaya dari wali murid. Kemudian dari pihak sekolah meminta kesadaran wali murid untuk memberikan infak perbulan (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2017)

2) Sumber dana berasal dari Infak orang tua

Dana infak dari orang tua ini untuk pembangunan sekolah. Infak ini yang menentukan bukan dari sekolah tapi atas kesepakatan bersama wali murid. Dan rapat dilakukan setiap tahun ajaran baru (setahun sekali) setelah anaknya masuk diadakan rapat wali. Di antaranya rapat wali itu nanti membentuk ketua angkatan/paguyuban angkatan ini koordinator walinya ini. Nanti mereka ada ketua, bendahara dan sekretaris setelah terbentuk kemudian mereka nanti rapat yang memfasilitasi itu pihak Madrasah. Jadi dikumpulkan dulu nanti mereka dipersilakan berembuk disampaikan bahwa untuk kemajuan lembaga itu tidak bisa lepas dari tanggung jawab/campur tangan dari orang tua wali. Kalau hanya mengandalkan dari sekolah padahal sekolah itu hanya dari BOS maka sekolah itu akan susah untuk berkembang. Maka dari itu butuh bantuan dari wali murid dalam hal peningkatan mutu pendidikan untuk sarana prasarana. Kemudian digambarkan kalau tahun angkatan kemarin prolognya sebelum mereka rapat angkatan kemarin untuk infak perbulan orang tua memutuskan sekian, silahkan untuk angkatan ini pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada Bapak/Ibu wali murid semuanya nanti pihak sekolah tinggal menerima hasil keputusan. Dulu awalnya Rp. 20.000 itu berjalan sampai berapa tahun. Kemudian tahun yang ke berapa waktu rapat mereka akhirnya menambahi menjadi Rp.

30.000 sampai sekarang, tapi untuk tahun ajaran baru ini pihak Madrasah belum tahu apakah naik atau tetap Rp. 30.000 karena ini belum masuk sekolah (Wawancara dengan Bapak Amil Kepala MTs Satu Atap, 8 Juli 2017).

Hal ini dipertegas oleh Bapak Nawawi guru MTs SA An-Naim Ajisoko. Dari pihak sekolah itu mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan semua wali murid membentuk paguyuban kelas. Lalu dari paguyuban kelas itu nanti bermusyawarah untuk infak ke Madrasah. Jadi kalau zaman sekarang itu tidak boleh jika sekolah memungut biaya dari wali murid. Kemudian dari pihak sekolah meminta kesadaran wali murid untuk memberikan infak. Kalau infak itu memang dari orang tua atas kesadaran penuh untuk memberikan bantuan kepada sekolah supaya operasionalnya bisa berjalan lancar (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2017).

Hal ini sesuai dengan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juli 2017, bahwa diadakannya pertemuan ini bertujuan untuk membahas infak perbulan dan sosialisasi dari pihak Madrasah. Sebelum menentukan biaya infak perbulan Kepala Madrasah memberikan arahan terlebih dahulu bahwasanya tahun kemarin infak perbulan disepakati bersama sebesar Rp. 30.000,- dan sebelum bermusyawarah dibentuk ketua, bendahara dan sekretaris, setelah terbentuk Kepala Madrasah menyerahkan kepada wali murid untuk berdiskusi/rapat

menentukan infak perbulan. Tahun ajaran ini sudah disepakati bersama menambah Rp. 5000,- jadi infak untuk tahun ajaran 2017/2018 sebesar Rp. 35.000,-. (Observasi, 20 Juli 2017).

b. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan MTs SA An-naim Ajisoko

Perencanaan adalah suatu proses menentukan tujuan yang hendak dicapai dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam menjalankan kegiatan pendidikan diperlukan perencanaan sebagai langkah dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan, untuk itu MTs SA Anna'im Ajisoko perlu menetapkan perencanaan dalam bidang keuangan MTs sehingga dalam proses pengalokasian dana dapat mencapai sasaran yang hendak dicapai dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan keuangan MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko bersifat terpisah kalau sekolahan khusus BOS kalau infak untuk pembangunan dan ada pembukuannya tersendiri tidak bisa dicampurkan. Perencanaan dilakukan setiap tahun ajaran baru. Kalau mau mencairkan itu suruh buat permohonan jadi namanya RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah). Kalau sekarang BOS itu dicairkan setiap 6 bulan seumpamanya Januari-Juli berarti Januari itu pihak Madrasah sudah membuat anggaran untuk RKAM selama 1 tahun. Jadi modelnya tahun ajarannya adalah Januari kalau tahun ajaran kurikulum. Kalau keuangan anggarannya Januari-Juni dan Juli-

Desember (Wawancara dengan Bapak Amil Kepala MTs Satu Atap, 8 Juli 2017).

Namun tidak semua apa yang sudah direncanakan dalam rapat komite tersebut, dapat terlaksana dengan baik. Dikarenakan keterbatasan dana dari Madrasah dan dengan adanya suatu kebutuhan maupun kegiatan yang tak terduga (Wawancara dengan Bapak Amil Kepala MTs Satu Atap, 8 Juli 2017).

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Bu Tri bendahara MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko menyatakan bahwa perencanaan diserahkan sepenuhnya ke pihak sekolah, setelah dibuat perencanaan ada rapat RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah). Di dalam rapat itu nanti semua Bapak/Ibu guru begitu nanti dilaporkan isi dari perencanaan yang telah dibuat selama 1 tahun kedepan dan setelah disepakati oleh semua pihak yang terlibat dalam rapat RKAM langkah selanjutnya yaitu akan diagendakan ke yayasan. Pembuatan perencanaannya di awal tahun keuangan yaitu bulan Januari (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2017).

RKAM pada tahun ajaran 2016/2017 yang telah dibuat oleh bendahara dan Kepala Madrasah selama satu tahun ke depan akan dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan, akan tetapi apabila di tengah perjalanan mengalami suatu permasalahan yang pada akhirnya anggaran yang sudah dibuat belum mencapai target akan dipilih yang lebih penting dulu. Kemudian rencana kegiatan siswa apabila belum terlaksana pada tahun ajaran 2016/2017

akan dilakukan pada tahun ajaran berikutnya (Dokumentasi pada tanggal 8 Juli 2017).

Pada dasarnya perencanaan anggaran ini digunakan untuk mempermudah dalam proses pengeluaran Madrasah. Di dalam neraca anggaran ini ada sisi penerimaan atau pemasukan dana dan ada sisi pengeluaran. Sehingga sumber dana atau sumber penerimaan biaya tersebut dituliskan komponen-komponen yang menjadi kebutuhan di Madrasah. Adapun pengeluaran atau pengalokasian dana meliputi:

1) Operasional KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang meliputi:

a) Kegiatan kurikulum, yang terdiri dari:

(1) Ulangan tengah semester gasal (UTS)

(2) Ulangan akhir semester gasal (UAS)

(3) Ulangan tengah semester genap (UTS)

(4) Ulangan kenaikan kelas (UKK)

(5) Penggajian honorarium guru dan karyawan

b) Kegiatan kesiswaan, yang terdiri dari:

(1) Kegiatan Ekstrakurikuler

(2) Kegiatan OSIS

(3) Kegiatan Pramuka

Dalam penggunaan dana BOS pada bulan Juli-September 2016/2017 meliputi honorarium, transport pendamping kegiatan pramuka, akomodasi kegiatan pramuka, kegiatan kemah santri, intensif laporan BOS. Adapun pembelian barang/jasa meliputi koran,

pulsa listrik, ATK, fotokopy, servis printer, bahan habis pakai dan lain sebagainya (Dokumentasi pada tanggal 8 Juli 2017).

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Amil bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat di penuhi karena memang keterbatasan dana yang ada di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko. Yang kemudian ada suatu hal atau kegiatan yang harus di laksanakan (karena sesuatu hal yang sangat penting dan tidak terduga/mendesak) maka penerimaan dana tersebut dialokasikan ke suatu hal atau kegiatan yang bersifat penting dan sangat mendesak. Jadi harus bisa mengambil keputusan kebutuhan mana yang utama dan yang lebih penting didahulukan. Anggaran perencanaan ini memiliki kedudukan atau peran yang sangat penting sehingga dalam merencanakan seorang penanggungjawab program harus mencatat anggaran serta melaporkan realisasinya, sehingga jelas antara perencanaan anggaran dengan realisasinya dapat dibandingkan, yang kemudian ada suatu tindak lanjut perbaikan (Wawancara pada tanggal 8 juni 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di Madrasah. Akan tetapi dalam realisasinya, semua kebutuhan yang sudah direncanakan belum terpenuhi secara maksimal, dikarenakan adanya kebutuhan yang tak terduga atau mendesak.

c. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko

Apabila perencanaan pembiayaan MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko selesai dan disetujui oleh semua pihak yang terlibat, maka selanjutnya adalah pelaksanaan terhadap perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko, bendahara bertugas sebagai pengatur apabila ada dana yang masuk. Bendahara tersebut bertugas melakukan pembukuan terhadap penerimaan dan pengeluaran dana MTs. Selain itu, bendahara juga mengatur pengeluaran dana yang dialokasikan dalam kegiatan. Apabila ada pengeluaran dana, bendahara bertugas untuk menemui Kepala Madrasah untuk menyetujui pengeluaran tersebut (Wawancara dengan Bapak Amil Kepala MTs Satu Atap, 8 Juli 2017).

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Tri bendahara MTs SA An-Naim Ajisoko dilaksanakan sesuai dengan perencanaan itu tetapi dalam pelaksanaannya kadang ada yang tidak membayar. Seumpama ada kegiatan kesiswaan (kemah/jelajah) karena waktu hari H itu anggaran yang sudah diplotkan ternyata ada prioritas yang lebih saat itu sehingga ada pengurangan kegiatan. Pada akhirnya di tengah jalan ada yang dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan 100%. (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2017)

Dalam pelaksanaan kegiatannya jumlah yang direalisasikan bisa terjadi tidak sama ataupun tidak sesuai dengan anggarannya (karena sesuai situasi dan kondisi pada saat transaksi) bisa bisa kurang atau bisa lebih dari jumlah yang di anggarkan. Realisasi keuangan yang tidak sama dengan anggaran terutama yang cukup besar perbedaanya,

maka harus adanya analisis tentang sebab-sebabnya dan apabila diperlukan, dapat diadakan revisi anggaran agar tidak terjadi kekeliruan sehingga anggaran dapat tetap berjalan. Karena dalam anggaran ini bersifat luwes jadi apabila dalam perjalanan pelaksanaan anggaran terjadi kekeliruan dan harus di sesuaikan dengan kegiatan yang ada, maka anggaran ini dapat direvisi dengan menempuh prosedur-prosedur tertentu. (Wawancara dengan Bu Tri, pada tanggal 17 Juli 2017)

Hal ini diperkuat oleh Bapak Nawawi dalam hal ini Kepala Madrasah bertanggung sebagai pelaksana dalam mengefektifkan pembuatan anggaran belanja di Madrasah. Kegiatan untuk membuat anggaran belanja bukanlah suatu pekerjaan rutin, melainkan melibatkan pertimbangan-pertimbangan serta maksud daripada program pendidikan. Anggaran dasar koordinasi pelaksanaan dan pengendalian adalah semua hal yang berkaitan dengan lalu lintas dana, baik dana yang masuk maupun keluar harus di dasarkan pada bukti yang kuat, perintah tertulis dan rekapan pertanggungjawaban atas anggaran yang sudah dilaksanakan, dalam bentuk LPJ (laporan Pertanggungjawaban) serta lampiran (Bukti transaksi) akan menjadi pijakan untuk melakukan audit. (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2017)

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Tri, di dalam format anggaran terdiri dari dua sisi yaitu sisi penerimaan dan sisi pengeluaran. Sisi penerimaan biaya ditentukan oleh besarnya dana

yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana. Kemudian sisi pengeluaran terdiri dari alokasi besarnya biaya pendidikan untuk setiap komponen yang harus dibiayai. Dari seluruh penerimaan biaya, sebagian dipergunakan untuk membiayai kegiatan administrasi. Anggaran di samping sebagai alat perencana dan pengendalian juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah. Oleh karena itu anggaran juga dapat berfungsi sebagai alat atau tolok ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2017)

Pada dasarnya pelaksanaan anggaran di MTs SA An-Naim Ajisoko sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kekeliruan-kekeliruan di dalam menganggarkan jumlah dana yang ada dari perencanaan yang sudah direncanakan dalam RKAM.

d. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amil (8 Juli 2017) kegiatan pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko ini dilakukan secara berkala biasanya ada yang 3 bulan sekali monitoring, kalau pelaporannya 3 bulan ya 3 bulan kalau pelaporannya 6 bulan sekali ya ada evaluasi per 6 bulan sekali. Kegiatan pengawasan pembiayaan pendidikan dilaksanakan oleh pihak

pengawas Kemenag Kabupaten Sragen dan ada juga pengawas BOS dari Kemenag.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Tri bendahara MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko yang mengawasi kegiatan itu satu dari komite Madrasah kan ada rapat wali. Pembiayaannya seperti ini inginnya orang tua biasanya kalau kegiatan di luar sekolah itu uang saku dan lain sebagainya kan ya orang tua dan itu disampaikan disitu sebagian dari keterlibatan orang tua dalam kegiatan Madrasah itu orang tua mengetahuinya. Kalau BOS dari kemenag pengawasannya, dari pengawas kemenag ada monitoring dan evaluasi rutin. Itu namanya MONEP (Monitoring Evaluasi Pelaporan BOS) pelaksanaan bos itu dari pengawas kemenag di lakukan secara berkala biasanya ada yang 3 bulan sekali monitoring, kalau pelaporannya 3 bulan ya 3 bulan kalau pelaporannya 6 bulan sekali ya ada evaluasi per 6 bulan sekali. (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2017)

Kegiatan pengawasan dana infak dilakukan oleh pihak komite di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko. Infak dari orang tua lewat komite yang mengumpulkan juga komite dan komite juga yang mengawasi dana itu, nanti diserahkan ke Madrasah. Pengawasan infak dari orang tua dilakukan setiap bulan sekali tapi kalau pelaporannya itu dilakukan setiap 6 bulan sekali waktu terima raport biasanya juga di sampaikan kepada wali dari pihak sekolah lewat komite. (Wawancara dengan Bapak Amil, tanggal 8 Juli 2017)

B. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Setelah data yang diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dari hasil penelitian yang diperoleh di atas terdapat hal-hal yang harus diketahui yaitu tentang manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko.

Dalam hal ini Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko meliputi: penyusunan anggaran yang dapat di sebut dengan perencanaan pembiayaan pendidikan, pembukuan yang termasuk dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan dan pengawasan atau controlling sebagai berikut:

1. Sumber Dana Pendidikan

Dalam pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 dan pasal 46 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, ada tiga sumber dana Pendidikan yaitu dari: Pemerintah pusat, Pemerintah daerah dan dana dari masyarakat. Namun, sumber dana Pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko adalah sebagai berikut:

a. Dana yang bersumber dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

Di dalam MTs SA An-Naim Ajisoko terdapat bantuan sumber dana dari Pemerintah yang disebut BOS, yang mana pemerintah memberi dana bantuan untuk kebutuhan Madrasah. Sumber dana tersebut bisa cair setiap 6 bulan sekali dan persiswa mendapatkan dana sebesar Rp. 1.000.000,- tinggal dikalikan sebanyak siswa yang ada di MTs SA An-Naim Ajisoko. Karena

setiap tahun ajaran baru siswanya bisa menambah/berkurang jadi pendapatan dana BOS bisa berubah sesuai jumlah siswanya tersebut.

b. Dana dari orang tua (Infak Perbulan)

Setiap tahun ajaran baru MTs SA An-Naim Ajisoko mengadakan rapat wali murid dengan tujuan untuk membentuk paguyuban kelas dan berdiskusi/berembuk dalam menentukan besaran infak yang akan disepakati bersama. Infak untuk tahun ajaran ini sebesar Rp. 35.000,-. Dalam rapat tidak hanya menentukan besaran infak akan tetapi juga sosialisasi dari pihak Madrasah bahwasanya kegiatan program sekolah disampaikan kepada wali murid agar orang tua mengetahui secara garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan di MTs SA An-Naim Ajisoko.

Dalam pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 dan pasal 46 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, ada tiga sumber dana Pendidikan seharusnya ada 3 sumber dana Pendidikan yaitu dari: pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat, akan tetapi realitanya sumber dana yang diperoleh di MTs An-na'im Ajisoko hanya dari pemerintah pusat yaitu dana BOS dan dana dari infak orang tua murid.

2. Perencanaan Anggaran

Dalam merencanakan anggaran di MTs SA An-Naim Ajisoko ini mempunyai konsep tersendiri dari Madrasah. Konsep tersebut dibuat oleh pihak Madrasah secara langsung yang sudah didasarkan atas musyawarah dan rapat komite Madrasah yang kemudian dibentuklah

RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah). Di MTs SA An-Naim Ajisoko ini perencanaanya dibuat pada awal tahun ajaran baru yaitu pada bulan Januari, yang membuat perencanaan tersebut bendahara sama Kepala Madrasah, kalau perencanaan sudah jadi akan diadakan rapat RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah) dimana rapat tersebut melibatkan guru dan karyawan MTs SA An-Naim Ajisoko.

Dalam rapat akan disampaikan RKAM tersebut selama 1 tahun, nanti akan ada usulan-usulan dari guru dan karyawan yang ikut dalam rapat tersebut, jadi RKAM yang sudah dibuat bisa berubah atas kesepakatan bersama. Kemudian RKAM yang sudah dibuat akan diajukan ke Kemenag agar uang tersebut bisa cair tanpa RKAM uang tidak akan bisa cair. Jadi pihak Kemenag berhak mengetahui RKAM yang akan dilaksanakan di selama 1 tahun di Di MTs SA An-Naim Ajisoko.

Perencanaan manajemen pembiayaan adalah kegiatan dalam merencanakan sumber untuk menunjang kegiatan pendidik dan tercapainya tujuan pendidikan di Madrasah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang di arahkan untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk komponen kegiatan.

Kegiatan perencanaan manajemen pembiayaan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko dalam prosesnya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan RKAM dan terhindar dari berbagai penyalahgunaan yang berdampak pada terhambatnya proses pendidikan, sehingga tujuan

pendidikan tidak dapat diwujudkan secara maksimal. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan perencanaan, disertai dengan pertanggungjawaban dengan baik, maka sulit diharapkan pendanaan pendidikan yang sumbernya terbatas akan mampu mendukung berjalannya proses pendidikan secara efektif.

3. Pelaksanaan Anggaran

Dalam pelaksanaan anggaran di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko disesuaikan dengan RKAM yang sudah dibuat oleh pihak Madrasah. Dalam pelaksanaan anggaran yaitu setiap dana yang keluar harus disetujui oleh Kepala Madrasah. Setiap pengeluaran keuangan tersebut haruslah disertai dengan adanya bukti-bukti yang kuat, misalnya: nota/kwitansi, dan selanjutnya ditulis dalam buku pengeluaran untuk dibuat laporan pertanggungjawaban di akhir bulannya yaitu pada bulan Desember.

Adapun pengeluaran atau pengalokasian dana meliputi:

a. Operasional KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang meliputi:

1) Kegiatan kurikulum, yang terdiri dari:

- a) Ulangan tengah semester gasal (UTS)
- b) Ulangan akhir semester gasal (UAS)
- c) Ulangan tengah semester genap (UTS)
- d) Ulangan kenaikan kelas (UKK)
- e) Penggajian honorarium guru dan karyawan

2) Kegiatan kesiswaan, yang terdiri dari:

- a) Kegiatan Ekstrakurikuler

b) Kegiatan OSIS

c) Kegiatan Pramuka

Dalam penggunaan dana BOS pada bulan Juli-September 2016 meliputi honorarium, transport pendamping kegiatan pramuka, akomodasi kegiatan pramuka, kegiatan kemah santri, intensif laporan BOS. Adapun pembelian barang/jasa meliputi koran, pulsa listrik, ATK, fotokopy, servis printer, bahan habis pakai dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut di MTs SA An-na'im Ajisoko pembiayaan pendidikannya menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sedangkan dana infak dari orang tua murid digunakan untuk biaya pembangunan gedung Madrasah. Dalam pelaksanaan kegiatan jumlah yang direalisasikan bisa terjadi tidak sama ataupun tidak sesuai dengan anggarannya (karena sesuai kondisi pada saat transaksi) bisa kurang atau lebih dari jumlah yang dianggarkan. Realisasi keuangan yang tidak sama dengan anggaran terutama yang cukup besar perbedaannya, maka harus adanya analisis tentang sebab-sebabnya dan apabila diperlukan, dapat diadakan revisi anggaran agar tidak terjadi kekeliruan sehingga anggaran dapat tetap berjalan.

Komunikasi dan koordinasi adalah hal-hal yang wajib di laksanakan demi terlaksananya pelaksanaan anggaran yang optimal, tepat waktu, efektif dan efisien. Dalam hal ini Kepala Madrasah sangat bertanggung jawab sebagai pelaksana dalam mengefektifkan pembuatan

anggaran kerja di Madrasah. Kegiatan untuk membuat anggaran kerja bukanlah suatu pekerjaan rutin, melainkan melibatkan pertimbangan-pertimbangan serta maksud daripada program pendidikan.

4. Pengawasan Anggaran

Pengawasan ini dilakukan dengan tujuan untuk pengecekan sumber dana yang dilaksanakan di Madrasah. Apabila ada pengeluaran dana untuk kebutuhan sekolah, maka harus ada laporannya serta bukti untuk mendukung kevalitan laporan yang telah di tulis. Pengawasan anggaran di MTs ini ada evaluasi dari Kemenag yaitu monitoring dan evaluasi. Jadi monitoring dan evaluasi itu tujuannya untuk mengadakan pengecekan dana BOSnya bagaimana, penggunaannya bagaimana, kalau ada yang kurang waktu dievaluasi diingatkan pihak dari Kemenag. Dilakukan secara berkala biasanya ada yang 3 bulan sekali monitoring, kalau pelaporannya 3 bulan ya 3 bulan kalau pelaporannya 6 bulan sekali ya ada evaluasi per 6 bulan sekali. Monitoring dan evaluasi dari pihak pengawas Kemenag Kabupaten Sragen dan pengawas BOS dari Kemenag melakukan pengecekan apakah sudah sesuai dengan standar belum.

Kalau infak pengawasannya dari pihak komite itu sendiri. Infak dari orang tua lewat komite yang mengumpulkan juga komite dan komite juga yang mengawasi dana itu, nanti di serahkan ke Madrasah. Pengawasan infak dari orang tua dilakukan setiap bulan sekali tapi

kalau pelaporannya itu dilakukan setiap 6 bulan sekali waktu terima raport biasanya juga disampaikan kepada wali dari pihak sekolah lewat komite.

Dari hasil deskripsi data sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengawasan anggaran di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko itu ada 2: pertama, adalah pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak Kemenag serta dari pihak yayasan setiap 6 bulan sekali, dengan mengawasi penggunaan dan pelaksanaan dana BOS di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko. Kedua, adalah pengawasan internal, pengawasan tersebut dilakukan oleh pihak komite dan yayasan. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan dengan cara pihak Madrasah memberikan laporan ke yayasan, setelah itu pihak yayasan dapat mengetahui bagaimana proses kegiatan pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko meliputi:

1. Sumber Dana Pendidikan

- a. Dana yang bersumber dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

Di dalam MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko terdapat bantuan sumber dana dari pemerintah yang disebut BOS, yang mana pemerintah memberi dana bantuan untuk kebutuhan Madrasah. Sumber dana

tersebut bisa cair setiap 6 bulan sekali dan persiswa mendapatkan dana sebesar Rp. 1.000.000,- tinggal dikalikan sebanyak siswa yang ada di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko. Karena setiap tahun ajaran baru siswanya bisa menambah/berkurang jadi pendapatan dana BOS bisa berubah sesuai jumlah siswanya tersebut.

b. Dana dari orang tua (Infak Perbulan)

Setiap tahun ajaran baru MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko mengadakan rapat wali murid dengan tujuan untuk membentuk paguyuban kelas dan berdiskusi/berembuk dalam menentukan besaran infak yang akan disepakati bersama setiap bulannya dan sosialisasi dari pihak Madrasah bahwasanya kegiatan program sekolah disampaikan kepada wali murid agar orang tua mengetahui secara garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko.

71

2. Perencanaan Anggaran

Dalam merencanakan anggaran di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko ini mempunyai konsep tersendiri dari madrasah. Konsep tersebut di buat oleh pihak Madrasah secara langsung yang sudah didasarkan atas musyawarah dan rapat komite Madrasah yang kemudian di bentuklah RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah). Perencanaan manajemen pembiayaan adalah kegiatan dalam merencanakan sumber untuk menunjang kegiatan pendidik dan tercapainya tujuan pendidikan di Madrasah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang di arahkan untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan anggaran

sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk komponen kegiatan.

3. Pelaksanaan Anggaran

Pelaksanaan anggaran di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko disesuaikan dengan RKAM, kebutuhan Madrasah pada saat itu dan pembiayaan yang tak terduga. Dalam pelaksanaan anggaran pengeluaran tersebut haruslah di sertai dengan adanya bukti-bukti yang kuat, misalnya: kwitansi, pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah. Dalam pelaksanaan kegiatan jumlah yang direalisasikan bisa terjadi tidak sama ataupun tidak sesuai dengan anggarannya (karena sesuai kondisi pada saat transaksi) bisa kurang atau lebih dari jumlah yang dianggarkan. Realisasi keuangan yang tidak sama dengan anggaran terutama yang cukup besar perbedaannya, maka harus adanya analisis tentang sebab-sebabnya dan apabila di perlukan, dapat di adakan revisi anggaran agar tidak terjadi kekeliruan sehingga anggaran dapat tetap berjalan.

Dalam penggunaan dana BOS pada bulan Juli-September 2016 meliputi honorarium, transport pendamping kegiatan pramuka, akomodasi kegiatan pramuka, kegiatan kemah santri, intensif laporan BOS. Adapun pembelian barang/jasa meliputi koran, pulsa listrik, ATK, fotokopy, servis printer, bahan habis pakai dan lain sebagainya.

4. Pengawasan Anggaran

Pengawasan ini dilakukan dengan tujuan untuk pengecekan sumber dana yang dilaksanakan di Madrasah. Apabila ada pengeluaran dana untuk kebutuhan sekolah, maka harus ada laporannya serta bukti untuk

mendukung kevalidan laporan yang telah di tulis. Pengawasan anggaran di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko itu ada 2: pertama, adalah pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak Kemenag serta dari pihak yayasan setiap 6 bulan sekali, dengan mengawasi penggunaan dan pelaksanaan dana BOS di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko. Kedua, adalah pengawasan internal, pengawasan tersebut dilakukan oleh pihak komite dan yayasan. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan dengan cara pihak Madrasah memberikan laporan ke yayasan, setelah itu pihak yayasan dapat mengetahui bagaimana proses kegiatan pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka demi kemajuan dalam manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko, maka terdapat beberapa saran yang dapat di jadikan pertimbangan yaitu:

1. Kepada Lembaga Madrasah
 - a. Seharusnya lembaga Madrasah memberikan ketentuan membayar infak perbulan bukan atas kesepakatan bersama dari orang tua. Demi kepentingan bersama agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien dengan adanya dana yang cukup untuk kebutuhan sekolah.

- b. Harusnya ada kebijakan agar sumber dana yang diperoleh tidak hanya dari BOS dan infak orang tua saja. Agar Madrasah bisa menambah fasilitas dan sarana prasarana yang masih terbatas.
2. Kepada peneliti lain
 - a. Sebagai calon guru dan penyelenggara pendidikan harus mengetahui dan memahami sistem manajemen pembiayaan agar lebih mengerti dalam mengatur keuangan madrasah.
 - b. Sebagai calon guru dan penyelenggara pendidikan harus bisa menerapkan sistem manajemen keuangan sekolah agar dapat merancang anggaran secara efektif dan efisien.
 - c. Sebagai calon guru dan penyelenggara pendidikan harus bisa menggunakan dana seefisien mungkin sesuai dengan kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan, namun mampu menghasilkan output yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Hermino. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akdon dkk. (2015). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asep Suryana, Suryadi. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dedi Supriyadi. (2010). *Satuan Biaya Pendidikan: Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Depag. (2006). *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI*. Jakarta: Departemen Agama RI
- E. Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heryati Yeti & Muhsin Mumuh. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husni Karna. (2015). *Manajemen Perubahan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Irianto Agus. (2011). *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah: Teori & Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Matin. (2013). *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muh. Idochi Anwar. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Musfah Jejen. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Gr

- Mustari Mohamad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nanang Fattah. (2006). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fatah. (2012). *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 48. (2008). Tentang Pendanaan Pendidikan.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhardan Dadang dkk. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Adtya Media Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek cet 12*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Undang-undang No. 20. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Wawancara

1. Dari mana sumber pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko desa Majenang Sukodono Sragen?
2. Bagaimana perencanaan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko desa Majenang Sukodono Sragen?
3. Siapa yang membuat perencanaan?
4. Apakah melibatkan bendahara, guru/karyawan dan sebagainya?
5. Bagaimana tahap-tahap/proses perencanaan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko desa Majenang Sukodono Sragen?

6. Bagaimana pelaksanaan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko desa Majenang Sukodono Sragen?
7. Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan anggaran tersebut?
8. Bagaimana pengalokasian atas sumber dana yang diterima di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko desa Majenang Sukodono Sragen?
9. Bagaimana pengawasan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko desa Majenang Sukodono Sragen?
10. Siapa yang melakukan pengawasan dana BOS dan Infak?
11. Bagaimana cara pembukuan yang dilakukan di MTs ini?

B. Observasi

1. Proses rapat menentukan besaran infak dilakukan pada saat tahun ajaran baru (setelah penerimaan siswa baru).

C. Dokumentasi

1. Visi, misi dan tujuan MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko desa Majenang Sukodono Sragen.
2. Format data kelembagaan Madrasah Tsanawiyah Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Buku catatan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah).
4. Laporan penanggungjawaban di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko desa Majenang Sukodono Sragen.

Lampiran 2

FIELD NOTE

Agenda : Observasi

Informan : Bp. Amil Amaludin S.Pi. S.Pd.I

Tempat : Ruang Aula MTs SA An-Naim Ajisoko

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Juli 2017

Waktu : 08.00 - selesai WIB

Pada hari kamis tanggal 20 juli 2017 jam 08.30 saya tiba di MTs. Setelah itu saya ke kantor untuk mencari Bapak Amil (Kepala Madrasah) tapi saya cari tidak ada. Kemudian saya menemui Bapak Nawawi (Guru MTs SA) untuk menanyakan rapat wali murid, setelah itu saya diantar keruang Aula untuk mengikuti rapat. Setelah sampai di aula saya berjabat tangan kepada guru dan sebagian ibu-ibu wali murid.

Waktu saya mengamati rapat tersebut yang pertama adalah pembentukan pengurus paguyuban angkatan. Setiap angkatan ada yang mengkoordinator, jadi ada ketua, bendahara dan sekretaris. Misalnya kalau ada kegiatan sekolah bisa di pimpin oleh ketuanya. Setelah terbentuk pengurus kemudian rapat menentukan besaran infak angkatan. Jadi antar angkakatan itu bisa berbeda jumlah nominalnya tergantung orang tua memberikan infak berapa. Tidak hanya membahas tentang rapat infak saja, tapi juga sekalian dari pihak sekolah sosialisasi visi misi, tata tertib dan program kerja selama 1 tahun secara global saja. Jadi program kerja selama 1 tahun secara global di sampaikan ke orang tua dari awal mulai dari program tabungan kemudian program ziarah wisata, kegiatan kepramukaan, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.

Besaran infaq tiap bulan tahun ajaran 2017/2018 kali ini alhamdulillah menambah Rp. 5000,- jadi sekarang Rp. 35.000. Setelah selesai rapat saya kembali ke MTs SA An-Naim Ajisoko untuk minta surat keterangan bahwa benar-benar sudah melakukan penelitian di MTs SA An-Naim Ajisoko.

Lampiran 3

FIELD NOTE

Agenda : Wawancara
Subyek : Bapak Amil Amaludin S.Pi. S.Pd.I (Kepala Madrasah)
Tempat : Kantor MTs SA An-Naim Ajisoko
Hari/ Tanggal : Sabtu 8 Juli 2017
Waktu : 10.30 WIB

- Peneliti : Assalamu'alaikum
- Bp. Nawawi : Wa'alaikumssalam warahmatullahi wabarokatuh. Ada apa mbak?
- Peneliti : Maaf pak, mau bertemu dengan Bapak Amil?
- Bp. Nawawi : Oh, Pak Amil. Tapi Pak Amilnya belum datang mbak, tadi janji jam berapa sama Pak Amil?
- Peneliti : Harusnya janjinya hari jum'at kemarin tapi Bapaknya takziah kemudian diundur hari sabtu. Jadi janjinya tidak ada jamnya Pak.
- Bp. Nawawi : Oh gitu, yaudah masuk dulu silakan duduk.
- Peneliti : Nggeh Pak terimakasih.
- Bp. Nwawi : Coba dihubungi dulu Pak Amilnya bisa kesini jam berapa gitu.
- Peneliti :
Kemudian saya menghubungi Bapak Amil. Dan dijawab "ditunggu dulu mbak saya masih ada keperluan sebentar. Tidak lama kemudian Bapak Amil datang.
- Bp. Amil :
Kesini sendiri mbak?
- Peneliti : Mboten kalih mbak maryam pak.
- Bp. Amil : Maaf ya mbak, tadi saya ada keperluan mendadak.
- Nurul : Nggeh Bapak mboten nopo-nopo. Langsung saja nggeh pak mau wawancara tentang manajemen pembiayaan pendidikan di MTs ini.
- Bp. Amil : Ya silahkan. Kalau saya bisa jawab ya tak jawab.
- Peneliti : Begini pak masalah penyebutan MTs SA ini dasarnya apa, apakah ada surat SKnya atau bagaimana?

Bp. Amil : Kalau SKnya tidak ada. Cuma nama itu di berikan dari AIBEP (Australian Indonesia Basiq Education Program) yang ngasih bantuan itu, jadi programnya AIBEP kerjasama pemerintah Indonesia dalam hal ini Kemenag (Kementrian agama RI) dengan pemerintah Australia itu memberikan bantuan sekolah formal kepada lembaga pondok pesantren. Nah angkatan kami itu angkatan tahun 2009 bantuan itu untuk angkatan tahun 2009 itu namanya MTs SA. Jadi semua MTs SA angkatan saya itu cuma beda-beda belakangnya namanya apa. Seumpamanya ada MTs SA Nurul Huda, MTs SA Ar-Risalah tapi angkatan saya namanya MTs SA. Kan ada angakatan sebelumnya juga tahun 2007 kalau nggak salah itu bukan MTs SA tapi MTs PSA, ada MTs PB waktu itu cuma bagi yang angkatan kita tahun 2007 itu ada 504 seindonesia yang mendapatkan bantuan lembaga pendidikan formal berupa MTs. Di sragen itu ada 5 kita salah satunya yaitu namanya MTs SA semua ya jadi SKnya nggak ada Cuma itu udah nama dari sana MTs SA itu pemberian nama dari AIBEPnya jadi kerjasama antara pemerintah RI Kemenag dengan pemerintah Australia memberikan bantuan sekolah formal kepada lembaga pondok pesantren yang belum ada sekolah formalnya.

Peneliti : Jadi MA SA bukan gabungan dari MTs SA ya pak?

Bp. Amil : Kalau MA itu inisiatif kita sendiri itu sudah nggak ada hubungannya dengan AIBEP nggak ada hubungannya yang ngasih bantuan dari Australia nggak ada itu bagian pengembangan dari kita. Jadi karena MTsnya MTs SA sekalian MAnya berdiri ya kasih nama MA SA. Nah... MA itu hanya untuk mengikuti yang sudah ada. Itu yang sudah ada kan kita satu induk gitu lho dari yayasan An-Naim Ajisoko itu. Nah... MA itu yang ada hubungannya istilahnya

karena itu bukan bantuan tapi murni dari yayasan, kalau MTs SA ini kan bantuan dari pemerintah Australia dalam hal ini AIBEP nama kerjasamanya itu jadi SKnya nggak ada. Jadi ini program negara yang namanya AIBEP program dasar dari pemerintah Australia Indonesia untuk lembaga pondok pesantren. Jadi ini resmi dari pemerintah cuma kalau SKnya nggak ada. Memang dari sananya sudah seperti itu ketentuannya. Intinya yang ngasih nama sana ya kalau kita ngasih nama sendiri nggak usah pakai SA simple saja MTs An-naim Ajisoko gitu.

Peneliti : Berarti MTs SA sini bukan seperti MTs SA yang lain ya pak. Biasanya kan kalau Satu Atap itu kepala sekolahnya 1, pengelolaan keuangannya jadi 1 tidak hanya 1 tempat tapi 1 manajemen?

Bp. Amil : Kalau yang di non yayasan ya ini kan yayasan berarti kan swasta. Kan ada MTs yang berbasis MIN, kalau yang di MIN itu betul manajemennya 1. Jadi contohnya di Solo raya itu ada yang namanya MIN Dibal MTs juga MTs MIN Dibal, nah... cuma itu kepalanya ya hanya pelaksana maksudnya itu ya hanya punya nama kepala tapi nggak bisa tanda tangan yang tanda tangan sekolah induknya. Induknya kan yang mengelola MIN itu kan negara. Lha kalau kita kan swastaya jadi kalau swasta sebetulnya kalau manajemen modern betul semua itu terfokus ke yayasan itu sudah di laksanakan di lembaga-lembaga yang lebih dulu mapan seperti Bale Kambang itu ya jadi satu nggak ada keuangan pondok pesantren sendiri, nggak ada keuangan sekolah sendiri keuangan ya bisa jadi satu, satu minutes gitu. Lirboyo itu jadi ya sekolah formalnya juga ikut dengan pondok ya keuangan jadi satu. Cuma karna kita itu bisa di katakan start organisasi masih 0 dalam artian manajemen organisasi di yayasannya

sehingga dari yayasan memberikan kewenangan sepenuhnya untuk mengelola keuangan sendiri-sendiri intern MTs. Jadi keuangan intern MTs itu tidak bersangkutan dengan keuangan pondok, tidak bersangkutan dengan pengembangan MTs, Madin jadi memisahkan diri. Cuma itu tetep koordinasi dengan yayasan.

Peneliti : Selanjutnya pak, waktu kemarin saya observasi kan sudah saya tanyakan mengenai sumber dana di dapatkan dari mana saja. Lha kalau hanya dari BOS dan infak perbulan dari orang tua yang di sepakati oleh wali murid bersama bukan ketentuan dari MTs. Apakah cukup untuk membiayai seluruh proses pembelajaran yang ada di sini pak?

Bp. Amil : Di katakana cukup belum, cuma karena dengan adanya dana itu maka di cukup-cukupkan. Contoh harusnya kegiatan pramuka itu satu tahun ada berapa kali pramuka tingkat ranting, pramuka intern, pramuka persahad itu dananya ya di tekan seminimal mungkin, karena kalau dananya itu normal itu untuk kebutuhan yang lain nggak cukup karena dari dana tersebut kita dana prioritas. Prioritasnya apa umpamanya yang berhubungan dengan administrasi itu jelas, misalnya APK untuk kebutuhan sehari-hari itu jelas prioritasnya kemudian di lain itu kan juga karna sekolah swasta itu honor guru di ambikan dari uang BOS. Jadi kita mau nambah sarana prasarana ya susah di ukur tidak cukup dananya. Lha kita ada dana infak itu secara khusus larinya ke pembangunan. Jadi orang tua itu intinya jaryahlah perbulan itu tidak terasa kan uang segitu di ikutkan untuk pembangunan gedung-gedung peningkatan itu.

Peneliti : Kalau tidak cukup terus, terus kapan pak cukupnya?

Bp. Amil : Kalau tidak salah itu kalau di kalkulasi katanya kepala-

kepala yang lain. Sekarang kalau tidak salah kan 1 tahun itu 1 anak 1 juta paling tidak minimal itu 1,5 juta itu baru bisa di katakan sekolah itu juga nanti bisa memenuhi kebutuhan yang lain sarana prasarana yang sifatnya bukan besar ya tapi kecil seperti itu bisa terpenuhi. Lha kalau ini kan pengembangan-pengembangan dari mana yaitu infak orang tua pengembangannya rata-rata sifatnya pembangunan gedung karna memang gedung kita masih kurang kan gitu mbak.

Peneliti : Rapat infak orang tua untuk menentukan kesepakatan bersama itu di laksanakan setiap apa pak?

Bp. Amil : Rapat dilakukan setiap tahun ajaran baru (setahun sekali) setelah anaknya masuk ada namanya rapat wali. Di antaranya rapat wali itu nanti membentuk ketua angkatan/paguyuban angkatan ini koordinator walinya ini. Lha nanti mereka ada ketua, bendahara sekretaris terus mereka nanti rapat yang memfasilitasi itu kita. Jadi kita kumpulkan nanti mereka di persilakan berembuk ya kita sampaikan bahwa untuk kemajuan lembaga itu tidak bisa lepas dari tanggung jawab/campur tangan dari orang tua wali. Kalau hanya mengandalkan dari sekolah padahal sekolah itu hanya dari BOS maka sekolah itu akan susah untuk berkembang. Maka dari itu butuh bantuan dari wali murid dalam hal peningkatan mutu pendidikan untuk sarana prasarana. Kemudian saya gambarkan kalau tahun angkatan kemarin prolognya sebelum mereka rapat angkatan kemarin untuk infak perbulan orang tua memutuskan sekian, silahkan untuk angkatan ini kami serahkan sepenuhnya kepada Bapak/Ibu semuanya kami nanti tinggal menerima hasil keputusan.

Peneliti : Apakah setiap tahunnya ada perubahan nominal infak

perbulan tersebut pak?

Bp. Amil : Kita pernah sudah berubah sekali dulu awalnya kalau tidak salah Rp. 20.000 itu berjalan sampai berapa tahun itu. Kemudian tahun yang ke berapa saya lupa waktu rapat mereka akhirnya menambahi menjadi Rp. 30.000 sampai sekarang, tidak tahu untuk tahun ajaran ini berapa pihak Madrasah belum tahu mbak.

Peneliti : Apakah bisa menurun pak nominalnya?

Bp. Amil : Ya kalau harapan kami jangan. Lha segitu saja masih belum cukup apalagi turun ya paling tidak mereka nanti nominalnya keinginan dari lembaga kami jangan sampai turun dari yang sudah kalau naik ya syukur alhamdulillah tapi kalau turun ya jangan kan gitu. Itu yang menentukan mereka sendiri kita hanya menerima hasilnya kalau kita yang memutuskan kan berarti pemaksaan kan mbak.

Peneliti : Dalam membayar infak dengan nominal segitu, apakah semua lancar dalam membayar perbulan?

Bp. Amil : Ya tidak dalam perjalanannya juga ada yang tidak bisa membayar ya alasannya banyak. Kalau bagi kami itu asalkan ada kemauan insyaallah ada jalan kalau memang benar-benar tidak punya uang untuk membayar ya tidak apa-apa yang penting anaknya bilang terus terang kepada saya.

Peneliti : Apakah ada penanggung jawaban/laporan pada saat rapat wali murid?

Bp. Amil : Dari awal memang sudah di kasih tau kalau infak orang tua itu untuk pembangunan. Jadi mereka yasudah terserah untuk bagian apa dari pembangunan itu silahkan gitu kita hanya menyampaikan secara global.

- Peneliti : Lha kalau kurang apa cukup pak?
- Bp. Amil : Ya kurang pondok/sekolah sinikan bangunanya kan selamanya uang ada belanjakan-uang ada belanjakan jadi tidak pernah uang itu numpuk gitu.
- Peneliti : Selanjutnya pak, berarti MA SA berdirinya belum lama ya pak?
- Bp. Amil : MTs di bangun tahun 2010 operasional MA baru 2015 baru kelas XII ini mbak. Dan itu sekali lagi terlepas dari AIBEP itu pengembangan yayasan. Jadi inisiatif dari pihak yayasan atas dorongan dari orang tua. Maksudnya sebagian itu ingin anaknya masih tetap mondok di sini dan sekolah di sini makanya di dirikan MA gitu mbak.
- Peneliti : Apakah ada hubungannya antara pondok pesantren dan MTs ini pak?
- Bp. Amil : Sementara ini yang mondok di sini harus sekolah di dalamnya. Jadi santri sini itu tidak boleh sekolah di luar. Kalau mondok di sini ya sekolah di MTs dan MA tidak boleh di SMP dan SMK/SMA gitu. Lha kalau mereka mau sekolah di luar otomatis mereka keluar dari pondok tetapi kami masih membolehkan orang yang tidak mondok sekolah di sini kebalikannya gitu. Jadi kalau yang di pondok harus sekolah di sini tapi tidak semuanya yang sekolah di sini itu mondok alias ada yang laju ya prosentase mungkin sekitar 30% itu laju.
- Peneliti : Kalau masalah sumber dananya hanya dari BOS dan infak dari wali murid itu saja ya pak?
- Bp. Amil : Iya mbak. Itu keuangannya terpisah kalau sekolahan ya khusus BOS kalau infak itu larinya ke pembangunan intinya gitu dan itu ada pembukuannya tersendiri tidak bisa di

- Peneliti : campurkan.
Bagaimana perencanaan anggaran di MTs SA An-naim
- Bp. Amil : Ajisoko?
Setiap tahun ajaran baru. Perencanaan kan sekolah ya BOS itu jadi kan kita mau mencairkan itu suruh buat permohonan jadi namanya RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah). Ooo... uang 30 juta seumpamanya kan, kalau sekarang BOS itu di cairkan per 6 bulan seumpamanya januari-juli berarti januari itu kita sudah buat anggaran untuk RKAM selama 1 tahun. Jadi modelnya tahun ajarannya adalah januari kalau tahun ajaran kurikulum. Sekolahnya kan juli seperti ini tapi kalau keuangan anggarannya januari-juni dan juli-desember seperti itu.
- Peneliti : Siapa yang membuat perencanaan anggaran pak?
- Bp. Amil : Yang membuat Kemenag. Administrasi kita kan belum ideal karena uang yang megang kita sendiri. Uang MTs yang megang MTs bukan yayasan. Keuangan MTs di kelola langsung sendiri oleh MTs. Kita belum seperti lembaga-lembaga yang sudah mapan itu kalau lembaga sudah mapan semua yayasan kita minta. Kalau ini tidak ada uang kita buat perencanaannya begini, uangnya begini ya kita sendiri yang mengelola pihak MTs sendiri. Cuma kalau RKAM itu mengajukannya ke Kemenag (Kementerian Agama Kabupaten) tanpa RKAM tidak bisa cair. Uang mau di gunakan untuk apa sana perlu tau.
- Peneliti : Kalau membuat perencanaan apakah melibatkan bendahara, guru/karyawan dan sebagainya?
- Bp. Amil : Iya, ada yang namanya rapat RKAM, rapat kegiatan kurikulum kegiatannya apa, rapat kesiswaan kegiatannya apa. Tapi ya itu tadi rencana bisa berubah karena melihat sikonnya rencananya muluk-muluk tapi uangnya tidak ada atau tidak cukup ya nanti akan di pilih prioritasnya yang

mana dulu kan gitu.

Peneliti : Bagaimana tahap-tahap/proses perencanaan anggaran di MTs SA An-naim Ajisoko?

Bp. Amil : Sebelum rapat kan sudah mempersiapkan perencanaan, rapat kurikulum. Sebelum rapat sudah di buat rencana selama 1 tahun. Lha nanti di sampaikan di rapat gitu kan. Nanti di rapat itu bisa ada tambahan, bisa ada pengurangan iya kan. Namanya usulkan nanti di sampaikan kana da yang cocok/tidak cocok. Kadang setelah itu uangnya cukup tidak kan gitu kalau tidak cukup berarti kan skala prioritas.

Peneliti : Kalau anggaran yang di gunakan untuk UTS, UAS dan UN itu di ambilkan dari mana pak?

Bp. Amil : Ya itu termasuk dana dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Peneliti : Lalu, bagaimana pengalokasian sumber dana yang di terima di MTs SA Anna'im Ajisoko?

Bp. Amil : Pengalokasiannya itu skala prioritas. Ya kan ada BOS itu kan ada 11 item saya tidak hafal Standar Nasional Pendidikan. Jadi ada 11 pos penggunaan dana BOS tapi tidak harus semua itu di wadahi karena mengingat keterbatasan dana. Jadi ya pengalokasiannya itu sesuai dengan 11 Standar tetapi lebih rinci lagi ada skala prioritas tidak semuanya bisa di jalankan dalam 1 waktu itu 1 waktu tahun anggaran mungkin tahun depannya gantian gitu.

Peneliti : Bagaimana pengawasan anggaran di MTs SA Anna'im Ajisoko?

Bp. Amil : Pengawasan anggaran ya kan ada evaluasi dari Kemenag. Ada monitoring dan evaluasi. Jadikan monitoring evaluasi itu mengecek BOSnya bagaimana, penggunaannya bagaimana, kalau ada yang kurang waktu di evaluasi jadi di ingatkan. Di lakukan secara rutin monitoring dan evaluasi

dari pihak pengawas Kemenag Kabupaten Sragen dan juga pengawas BOS dari Kemenag sudah sesuai dengan standar belum nah... kan begitu mbak.

Peneliti : Nggeh pak. Kemudian bagaimana cara pembukuan yang dilakukan di MTs SA An-naim Ajisoko?

Bp. Amil : Setiap masuk dan keluar langsung di bukukan. Cuma kalau namanya tutup buku setiap akhir tahun bukukan awal tahun lagi. RKAM dalam 1 tahun selanjutnya ya nanti ada pembukuan lagi setiap 1 tahun.

Peneliti : Ya sudah Pak terima kasih banyak atas informasi dan kerjasamanya dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya.

Bp. Amil : Iya mbak sama-sama.

FIELD NOTE

Agenda : Wawancara

Informan : Ibu Tri (Bendahara di MTs SA An-Naim Ajisoko)

Tempat : Ruang TU MTs SA An-Naim Ajisoko

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Juli 2017

Waktu : 10.00 WIB

Peneliti : Dari mana saja sumber dana yang di dapatkan di MTs SA Anna'im Ajisoko ini Bu?

Bu Tri : Dari BOS dan infak wali murid. Itu keuangannya terpisah kalau BOS untuk kebutuhan sekolah tapi kalau infak itu larinya ke pembangunan.

Peneliti : Jadi itu pengelolaannya sendiri-sendiri ya bu?

Bu Tri : Iya mbak. Pembukuannya sendiri-sendiri tidak bisa di campurkan.

Peneliti : Bagaimana perencanaan anggaran di MTs SA Anna'im Ajisoko?

Bu Tri : Karena di serahkan sepenuhnya ke kita, ada RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah). Lha itu semua Bapak/Ibu guru begitu nanti di laporkan. Ini bapak rencananya begini, ini yang mau di agendakan ke yayasan. Lha itu perencanaannya di awal tahun keuangan yaitu bulan januari.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan anggaran di MTs SA An-naim Ajisoko?

Bu Tri : Ya di laksanakan sesuai dengan perencanaan itu tetapi dalam pelaksanaannya kadang ada yang tidak membayar. Seumpama ada kegiatan kesiswaan (kemah/jelajah) karena waktu hari H itu anggaran yang sudah di plotkan ternyata ada prioritas yang lebih saat itu sehingga ada pengurangan kegiatan. Pada akhirnya di tangan jalan ada yang dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan 100%.

Peneliti : Bagaimana pengawasan anggaran di MTs SA An-naim Ajisoko?

Bu Tri : Yang ngawasi kegiatan itu ya satu dari komite madrasah kan ada rapat wali. Rapat wali itu di sampaikan "eee... ini kegiatannya ini pak anak-anak". Pembiayaannya seperti ini inginnya orang tua

biasanya kalau kegiatan di luar sekolah itu uang saku dan lain sebagainya kan ya orang tua dan itu di sampaikan di situ sebagian dari keterlibatan orang tua dalam kegiatan madrasah itu orang tua mengetahuinya.

Bu Tri : Kalau BOS dari kemenag pengawasannya. Dari pengawas kemenag ada monitoring dan evaluasi rutin. Itu namanya MONEP (Monitoring Evaluasi Pelaporan BOS) pelaksanaan bos itu dari pengawas kemenag di lakukan secara berkala biasanya ada yang 3 bulan sekali monitoring, kalau pelaporannya 3 bulan ya 3 bulan kalau pelaporannya 6 bulan sekali ya ada evaluasi per 6 bulan sekali.

Peneliti : Kalau infak Bu seperti apa?

Bu Tri : Kalau infak itu sumbernya dari wali, waktunya perbulan. Tetapi infak itu sifatnya tidak mengikat. Jadi ada kalanya juga yang tidak infak karena memang tidak ada. Lha pengawasannya dari pihak komite itu sendiri. Infak kan dari orang tua lewat komite yang mengumpulkan juga komite dan komite juga yang mengawasi dana itu, nanti di serahkan ke sekolah.

Peneliti : Kapan waktu pengawasan di lakukan?

Bu Tri : Infak itu perbulan tapi kalau pelaporannya itu setiap 6 bulan sekali waktu terima raport biasanya juga di sampaikan kepada wali dari pihak sekolah lewat komite.

Peneliti : Berapa jumlah siswa di MTs SA ini bu?

Bu Tri : Di sini ada 6 kelas jadi kelas VII 2 kelas, VIII 2 kelas, IX 2 kelas semuanya ada 202.

Peneliti : Jadi satu kelas sekitar ada 30an ya bu?

Bu Tri : Iya mbak kurang lebih ya 30an.

- Peneliti : Persiswa mendapat dana BOS berapa bu?
- Bu Tri : Rp. 1.000.000,- persiswa mbak.
- Peneliti : Jadi di MTs ini tidak ada biaya SPP perbulan ya Bu?
- Bu Tri : Iya tidak ada mbak, orang tua hanya membantu biaya infak perbulan itu saja.
- Peneliti : Kalau tidak ada uang SPP, berarti pihak Madrasah tidak memungut biaya pendidikan?
- Bu Tri : Iya, jadi MTs SA Anna'im Ajisoko ini siswa tidak dipungut biaya pendidikan, siswa digratiskan untuk bisa mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan baik di Madrasah. Adapun yang di maksud sekolah gratis disini adalah sekolah di mana anak-anak dan orang tua tidak harus membayar biaya yang dikelola oleh Madrasah.

FIELD NOTE

Agenda : Wawancara

Informan : Bp. Nawawi, S.Pd.I (Guru di MTs An-naim Ajisoko)
Tempat : Kantor MTs SA An-Naim Ajisoko
Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Juli 2017
Waktu : 13.30 WIB

Peneliti : Sumber dana yang di dapatkan di MTs SA Anna'im Ajisoko ini dari mana saja pak?

Bp. Nawawi : Untuk sumber dana yang jelas yang pertama didapat dari bos, kemudian kalau kita hanya mengandalkan bos tetap nantinya kita tidak bisa maksimal untuk operasionalnya. Kemudian untuk langkah selanjutnya dari sekolahan itu mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan semua wali murid membentuk paguyuban kelas. Lalu dari paguyuban kelas itu nanti bermusyawarah untuk infak ke madrasah. Jadi kalau zaman sekarang itu tidak boleh jika sekolah memungut biaya dari wali murid. Kemudian dari pihak sekolah meminta kesadaran wali murid untuk memberikan infak.

Peneliti : Bagaimana perencanaan anggaran di MTs SA An-Naim ini?

Bp. Nawawi : Itu yang jelas yang namanya bantuan dari bos itu kan untuk anak, jadi nanti kembalinya juga untuk anak juga. Untuk kebutuhan anak contohnya di sini nanti kana da UKK. Lha UKK itu nanti kita tidak usah meminta kepada anak iuran yang lebih walaupun nanti tetap ada iuran tapi tidak banyak karena sudah terbantu dengan adanya bos itu. Kemudian katakanlah nanti untuk mid semester nanti tetap butuh dana juga.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan anggaran di MTs SA An-Naim ini?

Bp. Nawawi : Kalau di sini untuk bos itu nanti ada 11 Standar Nasional Pendidikan termasuk bos itu nanti ada yang di gunakan untuk peningkatan mutu guru kemudian untuk sarana prasarana itu nanti juga ada kemudian untuk organisasi yang berada di sekolah seperti OSIS dan sebagian kecil bos itu bisa untuk honor guru.

Peneliti : Bagaimana pengawasan anggaran di MTs SA An-Naim ini?

Bp. Nawawi : Kalau di sini langsung dari pak kepala sebagai pengawas tertinggi. Kemudian disini juga ada ketua yayasan dan untuk bos yang mengawasi adalah kemenag.

Peneliti : Kapan pengawasan itu dilakukan?

Bp. Nawawi : Kalau dalam pengawasan itu ada monitoring. Maksudnya ditinjau sekolahnya pada suatu ketika biasanya itu juga bersifat temporal (kadang-kadang) jadi ada pemberitahuan dari pihak kemenag akan datang kesini untuk mengecek masalah-masalah laporannya. Kemudian dari pengawas datang kesini untuk mengecek laporan pertanggungjawaban bos.

Peneliti : Bagaimana bentuk pengawasannya?

Bp. Nawawi : Dari kemenag datang kesini kemudian nanti akan ada laporan yang dibuat oleh bendahara bos. Kemudian bendahara akan memberikan laporan tersebut yang akan dilihat langsung oleh pengawas. Jadi pembuatan laporan tersebut harus sesuai dengan kenyataannya. Seumpama nanti jika untuk pembelian ATK maka harus ada nota atau buktinya untuk mendukung kevalidan dari laporan itu.

Peneliti : Kalau untuk pengalokasian sumber dana bagaimana pak?

Bp. Nawawi : Bos itu kan bantuan dari pemerintah untuk anak kembalinya juga untuk anak. Kalau untuk infak ini biasanya di karenakan kita punya yayasan kadang yayasan membutuhkan dana untuk pengembangan nanti bisa di ambilkan dari infak tapi tidak di ambilkan dari bos. Jadi bos ini hanya khusus untuk anak/sekolah, kalau hubungannya dengan yayasan di ambilkan dari infak.

Lampiran 4

Berikut Daftar Guru dan Karyawan di MTs SA Anna'im Ajisoko:

No	Nama	Bidang Studi
1	Amil Amaludin, S. Pi. S.Pd.I	Fiqih
2	Sulis Setiyo Wati, S. Si	Fisika
3	Rika Haryanti, S. Pd. I	Aqidah Ahklak
4	Priyanto, S. Pd.I	Bahasa Arab dan Aswaja
5	Ernaningsih, SE	IPS
6	Anik Irawati, S. Pd	Bhs Inggris dan IPS
7	Istiqomah, S. Pd	PKn dan SBK
8	Sarimin, S. Kom	TIK
9	Himam Nasirudin	-
10	Suryanti, S. Pd	Bhs. Jawa
11	Sulastri, S. Kom	TIK
12	Indah Setyoningrum, S. Pd	Bhs. Inggris
13	Dandi Trisali, S. Pd.I	SKI
14	Watik Purnomo Sari, S. Pd	Matematika
15	Endah Juliana, S. Pd	Bhs. Indonesia
16	Ifan Suranto, S. Pd	Penjaskes
17	Ati' Millatina	Qur'an hadits
18	Ibnu Affarudin, S.Pd	Biologi, Fisika dan prakarya

Lampiran 5

Daftar Peserta Didik MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko

NO	NAMA SISWA
1	DEWI SHINTA
2	AHMAD LABIB NAUVAL
3	RIF' ATUN ZULFA
4	ANI SATUL MUFIDAH
5	MUHAMMAD SAFI'I
6	UMI ROFI' AH
7	MUHAMMAD HABIB MUSTOFA
8	RAHMA HIBAH SETYOWATI
9	BIDAYAH PUTRI
10	MUHAMMAD AR-ROFI
11	DELA CITRA
12	CHOIRUL ANWAR
13	ISMAIL MARJUKI
14	MARDINI
15	ISTICHOMAH
16	ABDULOH ALIFUDIN
17	ALQOLIG MUSTAQIM
18	SITI CHOIRIYAH
19	CITRA PERMATA SARI
20	ICHA CHOIRIYAH
21	ALFIA BINTI RAHMAWATI
22	SITI FATIMAH
23	NI'AM FIKRI HIDAYATULAH
24	DIDIK MUSLIM
25	CANDRA NURUL SUCITASARI
26	COKI FANNARDIANSAH
27	EDO ARNANDA
28	INSANIA FAUZIAH
29	IIS ZULIANA SARI

30	MUHAMMAD ULIN UHA
31	AHMAD RIYANTO
32	EMI MARIA ULFA
33	AHMAD NASYIRUDIN
34	SAID ARIYA DINASTIAR
35	PUTRI SHELA MAWARNI
36	AHMAD SHOBIRIN
37	PUTRI RETNO TINASIH
38	VICKI FEBRIANSYAH
39	VILANDA YUSLIM H
40	ADITIA NUGROHO
41	ATIN MUJIASTUTI
42	NISA NIKMATUL UMMAH
43	FAIZUL MULTAZAM
44	AKMALUL MUZAKKI
45	THORIQ AZIS ALJAZIRA
46	AFRILIA NUR CAHYANTI
47	IRHAM 'ULUMUDIN
48	NANDA RAKA ANFA ANGGANA
49	MUHAMMAD ALWI
50	DEVI SUKMAWATI
51	SHINDY BAHMASARI WIJAYA
52	SITI MARFU'AH
53	BAYU AGUNG RIYADI
54	QOHAR FAJAR PRATAMA
55	ISNA PUSPITASARI
56	DENI SUBANDI
57	AHMAD TAUFIK
58	RIKI BUDI YANTO
59	NUR ALIFATUL FAJRIAH
60	AKIF NUR ANSYORI

61	CINDI PUTRI CANTIK
62	ADIKA SETIAWAN
63	KHOIRUL EFENDI
64	AZKIYATUN NAFISYAH
65	IHDA MASKANAH L
66	MAHTUH IHWAN NUDDIN

Lampiran 6



MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP

ANNA'IM AJISOKO

TERAKREDITASI "B"

Majenang Sukodono Sragen 57263 Hp.081326233380

Email : ajisoko_annaim@yahoo.com, annaimajisoko@gmail.com

MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP

ANNA'IM AJISOKO

A. Visi Madrasah

“Cerdas, berprestasi, berakhlakul karimah, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan dengan bermanhaj ahlus sunnah wal jama'ah”.

B. Misi Madrasah

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, dan efisien.
- c. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- d. Terwujudnya manajemen madrasah yang tangguh.
- e. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.
- f. Terwujudnya keteladanan peserta didik.
- g. Terwujudnya aqidah keislaman yang bermanhaj ahlus sunnah wal jama'ah yang kuat.

C. Tujuan Madrasah

Tujuan MTs SA Anna'im Ajisoko adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi madrasah unggulan di Sragen, Jawa Tengah maupun Nasional.
- b. Menciptakan lulusan yang unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, dengan bermanhaj ahlus sunnah wal jama'ah.

- c. Mewujudkan target kelulusan 100%.
- d. Meningkatkan kenaikan jumlah peserta didik yang diterima di MA, SMA atau SMK sebesar 10% setiap tahunnya.
- e. Menyalurkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Rofiah Nurul Aini
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 23 Juni 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Gebang Tengah RT 09/RW 04,
Desa Gebang, Kecamatan Masaran,
Kabupaten Sragen
Email : rofiahnurulainispdi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Gebang 2 : Lulus Tahun 2007
2. SMP Negeri 2 Masaran : Lulus Tahun 2010
3. SMK Muhammadiyah 4 Sragen : Lulus Tahun 2013
4. IAIN Surakarta : Angkatan Tahun 2013

